

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ELVINA BASTARI
NPM:1411100189**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ELVINA BASTARI
NPM : 1411100189

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I
Pembimbing II

: Drs. H. Ahmad, MA
: Drs. Risgiyanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019.

**Oleh :
ELVINA BASTARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, bulan Agustus sampai dengan September 2018. Populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung sebanyak 101 siswa. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen terdiri dari tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS. Angket digunakan mengukur motivasi belajar. Validasi penelitian ini yaitu menggunakan rumus *person product moment* melalui program SPSS v.16 *for windows*. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi sederhana.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,625 bertanda positif atau searah, kemudian Diperoleh nilai $p = 0,000$ korelasi atau hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat dilihat dari adanya angka koefisien korelasi. Nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 30$ dan $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh angka 0,374 dan terlihat bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,625 > 0,374$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Motivasi belajar, Hasil belajar IPS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019

Nama : ELVINA BASTARI
NPM : 1411100189
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Drs. Risgiyanto, M.Pd
NIP. 196810181999031001

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019** disusun oleh **ELVINA BASTARI**, NPM: 1411100189, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019 pukul 08.00 – 10.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Risgiyanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

﴿قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا﴾

Artinya : "Katakanlah: 'Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing'. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya". (QS. Al-Israa : 84)¹



¹M. Said, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Alma'arif, 1987), h. 262

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahrabbi'l'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Fahri Bastari dan ibunda Lainah, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tersayang, Ristia Bastari dan adikku Kelvin Bastari yang senantiasa memberikan do'a, motivasi demi tercapinya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elvina Bastari, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, yaitu Ristia Bastari, Elvina Bastari dan Kelvin Bastari, yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Fahri Bastari dan Ibu Lainah. Penulis dilahirkan di Kurungan Nyawa, tepatnya pada tanggal 09 September 1995.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kurungan Nyawa yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Buay Madang yang diselesaikan pada tahun 2011 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Buay Madang yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2014.

Pada bulan Agustus 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margasari Kecamatan Sragi Lampung Selatan. Pada bulan November 2017 Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung. Pengalaman penulis pernah mengajar bimbel diperumahan Antasari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari sebagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. H. Ahmad, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Risgiyanto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Eniwati, S.Pd selaku kepala Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, beserta seluruh staf dan dewan guru SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Siswa siswi SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung khususnya kelas IV yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikanya skripsi ini.
8. Rekan-rekan PGMI, KKN dan PPL yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, menjadi catatan amal Ibadah dar Allah STW. *Amin*. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan di sana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil ‘Alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada

umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan di negeri kita pada masa sekarang ini.

alhamdulillahirobbil ‘ Alamin

Wasalamu’alaikum Wr. W

Bandar Lampung, Oktober 2018

Peneliti

ELVINA BASTARI

NPM. 14111000189



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Belajar	14
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Ciri-ciri Belajar.....	16
B. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian Motivasi	21
2. Fungsi Motivasi.....	26
3. Macam-macam Motivasi.....	29
4. Indikator-indikator Motivasi Belajar.....	38
C. Hasil Belajar.....	39
1. Pengertian Hasil Belajar.....	39
2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar.....	45
D. Ilmu Pengetahuan Sosial	51
1. Pengertian IPS	51
2. Tujuan Pendidikan IPS.....	54
3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	60
4. Nilai-nilai Pembelajaran IPS.....	61
E. Kerangka Berpikir.....	65
F. Penelitian Yang Relevan.....	67

G. Hipotesis	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	72
B. Tempat dan Waktu.....	72
C. Variabel Penelitian.....	73
D. Populasi dan Sampel	74
E. Alat Pengumpulan Data	76
1. Angket atau Koesioner	76
2. Tes	76
3. Dokumentasi.....	77
F. Instrumen Penelitian	77
G. Uji Instrumen	79
1. Uji Validitas	79
2. Uji Realibilitas.....	81
3. Daya Beda	82
4. Tingkat Kesukaran	82
H. Teknik Analisis Data.....	83
1. Uji Normalitas	83
2. Uji Homogenitas	84
I. Pengujian Hipotesis	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	87
A. Uji Instrumen	87
1. Uji Validitas.....	87
2. Uji Reliabilitas.....	91
3. Uji Daya Beda	93
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	95
B. Teknik Analisis Data.....	97
1. Uji Prasyarat	97
a. Uji Normalitas.....	97
b. Uji Homogenitas	98
C. Uji Hipotesis.....	99
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
Lampiran-Lampiran.....	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 1 Sukabumi Indah bandar Lampung	7
Tabel 2 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas IVA, IVB, IVC. SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung	9 58
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Kelas IV	61
Tabel 4 Skala Likert	61
Tabel 5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	67
Tabel 6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	69
Tabel 7 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	70
Tabel 8 Uji Reliabilitas Hasil Belajar	70
Tabel 9 Analisis Daya Beda	70
Tabel 10 Tingkat Kesukaran	72
Tabel 9 Uji Normalitas	75
Tabel 10 Uji Homogenitas	76
Tabel 11 Korelasi Variabel X dan Variabel Y	77
Tabel 12 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 kerangka berpikir.....	67
Gambar 2 Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel X (Angket Motivasi Belajar)	112
Lampiran 2 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Y (soal tes Hasil Belajar).....	114
Lampiran 3 Skor Jawaban Angket Variabel X (Motivasi Belajar)	117
Lampiran 4 Skor Jawaban Angket Variabel Y (Hasil Belajar).....	118
Lampiran 5 Daftar Nama Anggota Sampel.....	119
Lampiran Kisi- Kisi Instrumen Angket Variabel X (Motivasi Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar).....	120
Lampiran 7 Kuesioner (angket) Variabel X (Motivasi Belajar)	122
Lampiran 8 Tes (Soal) Variabel Y (Hasil Belajar)	125
Lampiran 9 Rekapitulasi data hasil penelitian angket dan soal	130
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	131
Lampiran 11 Tabel-tabel Hasil Uji Statistik	132
Lampiran 12 Dokumentasi Foto	134
Lampiran 13 Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment	138
Lampiran 14 Pengesahan Proposal	139
Lampiran 15 Surat Penelitian dari Akademik.....	140
Lampiran 16 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	141
Lampiran 17 Lembar Penilaian Validasi Soal-Soal Angket	142
Lampiran 18 Propil Sekolah	150
Lampiran 19 Kartu Konsultasi	158

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan atau aktivitas penting setiap manusia termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Belajar tidak dibatasi usia, waktu dan juga tempat. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pada kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar.¹

Belajar merupakan suatu proses berpikir kompleks yang terjadi pada setiap orang. Proses belajar mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dipikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya.² Sebagai tanda seseorang telah belajar yaitu dengan berubahnya tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap seseorang tersebut. Perubahan itu terjadi karena interaksinya dengan lingkungan.³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 33

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. 122

³ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*, (jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h. 2

tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Menurut Ikhsan elquluqo belajar merupakan akibat adanya interaksi antarstimulus dan respons. Seseorang dianggap belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus output yaitu respons. Maka dari itu belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik dari latihan dan juga pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴

Belajar merupakan proses pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar

⁴ Ikhsana Elquluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1-2

Pendapat dari beberapa ahli tersebut, peneliti membuat kesimpulan tentang pengertian belajar. Belajar merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja supaya mendapatkan pengetahuan pemahaman dan konsep melalui pengalaman dan pelatihan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Prinsip - Prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu:

a. perhatian dan motivasi

perhatian sangat berperan penting pada kegiatan belajar tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar, perhatian terhadap akan timbul jika pada peserta didik apabila sesuai dengan kebutuhan, dan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Selain motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi erat kaitannya dengan minat, siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya

b. Keaktifan

Pada setiap proses belajar peserta didik menampakkan keaktifan dan keaktifan tersebut beraneka ragam bentuk mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, dan keterampilan. Kegiatan psikis misalnya membandingkan satu konsep dengan konsep lain, menyimpulkan. Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

c. keterlibatan langsung atau berpengalaman

Belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati secara langsung tetapi, ia harus terlibat langsung dan bertanggung jawab pada hasilnya. Belajar adalah menyangkut yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sebagai pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya tanpa mengadakan transformasi. Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis

misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

d. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya. Pentingnya keterlibatan langsung dalam dikemukakan oleh Jhon Dewey dengan “learning by doing”. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Keterlibatan siswa dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, penghayatan dan internalisasi dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan

e. Pengulangan

Untuk melatih daya jiwa dan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan . Dalam belajar diperlukan latihan dan pengulangan. Menurut teori Psikologi daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir. Teori lain menekankan prinsip pengulangan adalah teori asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum “Law of exercise” yang mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons dan

pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Jadi dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

f. Tantangan

Tantangan bagi siswa agar belajar lebih giat dan sungguh-sungguh seperti penguatan positif dan negatif dapat menantang siswa yang akan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Agar pada anak timbul motif untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri, juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih, giat dan sungguh-sungguh.

g. Balikan dan Penguatan

Siswa yang bersungguh-sungguh akan mendapat nilai yang baik. Nilai yang baik itu akan menolong anak lebih giat sebaliknya nilai yang jelek anak yang

mendapatkan nilai yang jelek akan merasakan takut tidak naik kelas karena takut tersebut ia terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F Skinner, pada operant conditioning yang diperkuat adalah respons. Siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan memberikan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hal yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu akan mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Format belajar berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar-mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan

h. Perbedaan individual.

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang bersifat klasik akan mengabaikan perbedaan individual dapat di perbaiki dengan cara seperti menggunakan metode atau strategi belajar yang bervariasi sehingga perbedaan peserta didik dapat terpenuhi.⁵ Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya yang berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sistem klasikal yang

⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 42-49

dilakukan di sekolah kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, belajar berkaitan dengan pengetahuan dan mempunyai metode yang cukup untuk siswa mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan luaran yang baik pula, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan kemampuan siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif, artinya daya upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa dorongan keinginan atau pembangkit munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi belajar yaitu dorongan eksternal dan internal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pengertian motivasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu

untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.⁶

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.⁷

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁸

Motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu sendiri adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 149

⁷ Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1 (2017), h. 62

⁸ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 284

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dengan mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu yang bersangkutan.

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, namun juga faktor-faktor non intelektual, salah satunya yaitu motivasi. Di dalam Islam kata motivasi dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dan perbuatan dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik begitu juga sebaliknya.

Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi dalam belajar pada hakikatnya orang ingin mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi bila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya.¹⁰ Pendapat lain mengenai motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Proses mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan. Motivasi yaitu kondisi psikologis dan psikologis yang ada pada diri seseorang dan mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu.¹¹

⁹Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016), h. 73

¹⁰Syofnidah Ifrianti & Yasyfatara zasti “Terampil Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 1(Juni 2016), h. 5

¹¹ Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 101

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari yang dipengaruhi oleh perasaan dan keadaan sekitarnya untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dicapai. Sementara itu, Krause, Bochner, & Duchesne, mengemukakan bahwa motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya.¹²

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

¹²Norman Rudhumbu, Motivational Strategies In The Teaching Of Primary School Mathematics In Zimbabwe, *International Journal Of Education Learning And Development UK* Vol.2, No.2, Pp. 76-103, June 2014, h. 78

Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.¹³

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah ada semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁴

Berdasarkan dari Uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan memberikan semangat peserta didik dalam mempelajari sesuatu pada saat belajar.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi tersebut akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

¹³ Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit*, h. 80

¹⁴ Ramli Bakar, The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014, h. 723

- 3) Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.¹⁵

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1) Mendorong Manusia untuk Berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan Arah Perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi Perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Motivasi memiliki peranan penting untuk menumbuhkan semangat pada setiap individu dalam melakukan kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi tidak lepas dari tujuan dan tindakan, jika seseorang ingin mencapai tujuannya maka harus disertai dengan tindakan nyata dalam membantu tujuan yang diinginkannya. Ada juga fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

¹⁵Angga, Dina Thalib , Raja, “Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di UPBJJ UT Bandung”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*”, Volume 15, Nomor 2, September 2014, h. 83

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk memberikan petunjuk pada peserta didik dalam menentukan kegiatan apasaja yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya dengan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting, motivasi dapat meningkatkan, memperkuat, mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan

tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajarannya, ada juga termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

3) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- b) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk.

¹⁶Sardiman, *Op. Cit*, h. 86-90

4) Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam buku Sardiman, jenis motivasi adalah:

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat. Jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

5) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

6) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah seperti: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan, maka guru harus memahami cara-cara yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru memiliki kewajiban dalam memperhatikan karakter setiap peserta didiknya. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah bagaimana cara

memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi tetapi tidak selalu demikian.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut sebagai mahasiswa teladan. sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa supersemar diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. Kepentingan lainnya adalah untuk membantu anak-anak atau mahasiswa yang berprestasi dalam segala hal, tetapi termasuk kelompok anak dengan latar belakang ekonomi orang tua mereka yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa Supersemar, studi mereka akan kandas ditengah perjalanan atau gagal sama sekali.

Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa supersemar, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi anak didik. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Dengan adanya persaingan maka siswa akan termotivasi untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan temannya

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga

dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Sebagai makhluk yang berakal anak didik pasti menjaga harga dirinya. Dia rela mempertaruhkan harga dirinya bila dicemooh, diejek atau dihina. Meski hasil pekerjaan karena ketidakjujuran tetapi anak didik tidak mau dikatakan sebagai anak didik yang suka nyontek. Gelar ini menyudutkan anak didik. Harga dirinya dipermalukan di depan kawan-kawannya. Usaha nyontek yang dilakukan anak didik selain ketidakberdayaannya atau kelengahannya dalam menyelesaikan tugas, juga sebagai langkah mengamankan diri dari sanksi yang dijanjikan guru atau untuk menutupi harga diri dari rasa malu. Kejahiliyahan yang dilakukan oleh anak didik itu disebabkan pada dirinya belum tumbuh kesadaran akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang baik, sehingga tidak mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya demi keberhasilan belajar. Perilaku anak didik yang demikian memang harus dihilangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif. Lingkungan kelas dengan suasana belajar yang jujur sangat mendukung lahirnya sikap belajar yang positif bagi anak didik. Tidak ada celah bagi anak didik untuk berbuat tidak jujur.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Namun demikian,

ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan anak didik. Anak didik merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Kondisi seperti itu menyebabkan perubahan sikap anak didik yang kurang baik, anak didik bukan giat belajar, tetapi malas belajar, yang disebabkan merasa bosan dengan soal-soal yang diberikan. Lebih fatal lagi bila ulangan itu dianggap anak didik sebagai momok yang menakutkan. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didik giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga anak didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar. Tetapi dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

g. Pujian

Sudah pantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun. Dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar giat mendapatkan prestasi. Seorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan anak didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Banyak anak didik yang iri terhadap anak didik tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. Mereka malas belajar karena menganggap guru pilih kasih dalam melampiaskan kasih sayang. Sikap negatif anak didik ini harus diredam dengan menempatkan anak didik secara proporsional. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

h. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

i. Hasrat untuk belajar

Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

j. Menumbuhkan minat siswa.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

k. Tujuan yang diakui

Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Tujuan pengajaran yang

akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anak didik jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.

4. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁷

Motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yaitu: (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (2) semangat untuk melakukan

¹⁷ *Ibid*, h. 83

tugas tugas belajar, (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (4) reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁸

Siswa yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, diantaranya: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran (4) keinginan berprestasi dalam belajar, dan (5) mandiri dalam belajar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilaksanakan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 61

memahami pembelajaran tersebut. Pendapat sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹

Sementara menurut susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰ Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²¹

Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.²²

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 5.

²¹ Fitri Nugraheni, Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*

²² Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit*, h. 3-4

setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.²³

Hasil belajar menurut Hamalik merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap bidang ilmu setelah menempuh proses belajar mengajar. Sesungguhnya hasil belajar merupakan terminal perkembangan kepribadian siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan tersebut dicapai oleh peserta didik dengan kurikulum sekolah yang di dalamnya telah terkandung nilai-nilai kehidupan yang meliputi kesadaran dan penguasaan terhadap gejala alam (pelajaran), berpikir logis (pelajaran Matematika), kehidupan sosial (Pelajaran IPS), serta penguasaan bahasa.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bloom menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Domain Kognitif mencakup :

1) Knowledge (pengetahuan, ingatan).

²³ Syofnidah Ifrianti & Aiska Destia Putri,” Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan”, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 (1 juni 2017), h. 3

²⁴ Firdaus Daud,” Pengaruh kecerdasan kecerdasan emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2013, h. 105

- 2) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh).
- 3) Application (menerapkan).
- 4) Analys (menguraikan, menentukan hubungan).
- 5) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- 6) Evaluating (menilai)

b. Domain Afektif mencakup:

- 1) Receiving (sikap menerima).
- 2) Responding (memberikan respon).
- 3) Valuing (menilai).
- 4) Organization (organisasi).
- 5) Characterization (karakterisasi).

c. Domain Psikomotor mencakup :

- 1) Initiatory.
- 2) Pre-routine.
- 3) Rountinized.
- 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²⁵

Menurut Bloom ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu :

1. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap bentuk pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 130

2. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru.
4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Gagne dan Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

a. Keterampilan intelektual (intellectual skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

b. Strategi Kognitif (Cognitive Strateggies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam

strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif

c. Informasi verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

d. Keterampilan motorik (motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

e. Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Rusmono yang mengungkapkan : Ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi

proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan : (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan, sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan metakognitif.²⁶

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Menurut Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁷

²⁶ *Ibid*, 137

²⁷ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h. 12

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Internal , yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari :

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari

a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).

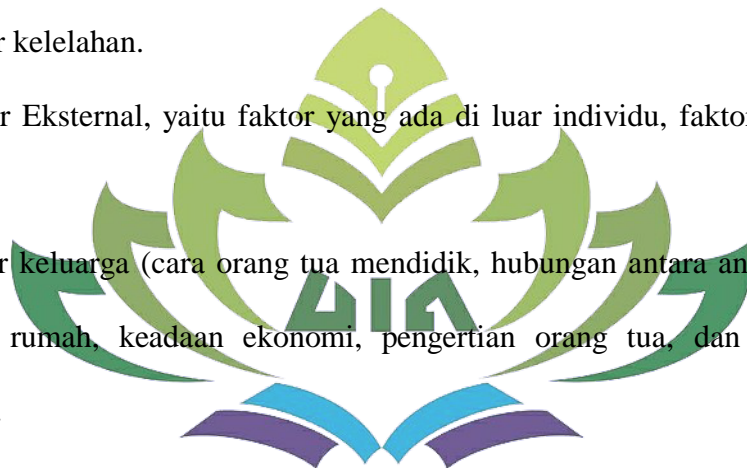
b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan



Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.



3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah- langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran menjadi empat yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Teknik Tes

Dari segi istilah, terdapat beberapa definisi tentang istilah tes, diantaranya adalah Drs. Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pendidikan, mengatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang

diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian. tinggi rendahnya kualitas suatu tes juga dapat menentukan terhadap hasil yang ingin dicapai dari kegiatan penilaian yang dilakukan tersebut. Semakin baik tes yang digunakan, maka hasil dicapai semakin baik dan bisa dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, jika tes yang digunakan kurang baik, maka hasil yang dicapai akan jauh dari apa yang diharapkan.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif. kegiatan “mengukur” atau melakukan pengukuran adalah merupakan kegiatan kegiatan yang paling umum dilakukan yang mengawali kegiatan evaluasi dalam penilaian hasil belajar. Pembahasan diatas bukan merupakan satu-satunya eknik untuk melakukan evaluasi hasil belajar. Sebab masih ada teknik yang lain yaitu teknik non tes. Dengan teknik ini penilaian peserta didik dapat dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (observation), wawancara (interview), menyebarkan angket, memeriksa dokumen-dokumen. Teknik non

tes ini memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif yang dicapai dalam bentuk angka, skor dan memiliki faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Teknik tes bisa dibagi menjadi beberapa golongan tergantung dari segi mana dan alasan apa penggolongan itu dilakukan. Seperti salah satunya jika dilihat dari fungsinya, maka tes dibagi menjadi tes masuk, tes awal (pre test), tes akhir (post test), tes formatif, sumatif, dan diagnostik. Sedangkan teknik nontes dibagi menjadi beberapa golongan juga, diantaranya pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket (questioner), skala likert, dan lain-lain. Kedua teknik tersebut diatas bisa dilakukan untuk memperoleh informasi atau data-data dari objek yang akan diteliti.²⁸

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji tentang manusia dalam lingkungan fisik dan segala sesuatu disekitarnya. Ilmu pengetahuan sosial bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial yaitu geografi, sejarah, ekonomi, antropologi dan tata negara namun ilmu pengetahuan sosial

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 60-72

yang ada dan diajarkan di jenjang sekolah dasar atau di Madrasah ibtidaiyah terdiri dari dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pendidikan ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berusaha membentuk warga negara yang baik dan juga membentuk intelektual didalam membina kesadaran, memecahkan masalah dan membentuk pribadi yang mandiri.²⁹

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi

²⁹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), h.

meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

IPS merupakan mata pelajaran yang wajib pada struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar bahkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ilmu pengetahuan sosial mempelajari tentang fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan tema sosial. Integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari cabang ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.³⁰

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek

³⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2017), h.16

“pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya, fokus kajian IPS yaitu aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. IPS bukanlah ilmu sosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial walaupun tetap harus diakui bahwa induk dari Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari rumpun ilmu-ilmu sosial. IPS tidak sekedar mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk penyederhanaan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran perpaduan dari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, ekonomi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial, dimana pokok bahasannya mempelajari, menelaah, masalah sosial, menganalisis gejala.

2. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan umum pelajaran IPS ialah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan dapat berguna bagi dirinya di kehidupan sehari-hari, memiliki sikap mental positif mempunyai keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.³¹

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Ilmu pengetahuan sosial dibelajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama. Pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat (civic-community). Tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah: (1) mendidik siswa agar menjadi

³¹ Yulia Siska, *Op. Cit*, h. 10

manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas, dapat diformulasikan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu, penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan belaka, melainkan terletak pada upaya menjadikan siswa memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan di fokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran (Waterworth, , disamping memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam kedudukannya sebagai pengembang dan pelaksana proses belajar-mengajar, guru diharapkan mampu memilih dan merancang program pembelajarannya sebaik mungkin bagi pengembangan potensi diri siswanya (Meyer, 2008; Hasan, 2006). Pengembangan dan perancangan program pembelajaran ini harus di sesuaikan dengan tujuan dan esensi dari mata pelajaran yang akan di ajarkan pada siswanya. IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Pembelajaran IPS sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat. Guru di tuntutan untuk mampu mengikuti dan mengantisipasi berbagai perubahan masyarakat tersebut, sehingga program pembelajaran yang dilakukannya dapat membantu siswa dalam mempersiapkan

dirinya sebagai warga masyarakat dan warga negara untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran dan merancang program serta strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukannya menjadi pembelajaran yang menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran oleh guru mempunyai dampak yang sangat esensial bagi perolehan belajar siswa. Kondisi pembelajaran IPS di Indonesia dewasa ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menekankan pada model belajar konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Suasana belajar seperti ini semakin menjauhkan peran IPS dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat. Kondisi pembelajaran IPS dewasa ini khususnya pada jenjang sekolah dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat guru sentris sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran.

Kondisi pembelajaran seperti di atas jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa juga tidak optimal, karena guru hanya mencekoki pikiran siswa dengan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hapalan saja, kemudian dalam melakukan evaluasi juga hanya mengevaluasi materi yang diberikannya. Pembelajaran seperti itu, nampaknya tidak mampu menunjang dan mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Suasana belajar

yang demikian mendorong lahirnya pola interaksi yang searah yaitu hanya dari guru ke siswa saja, sehingga akan mematikan kreativitas dan menghambat pengembangan potensi diri siswa.

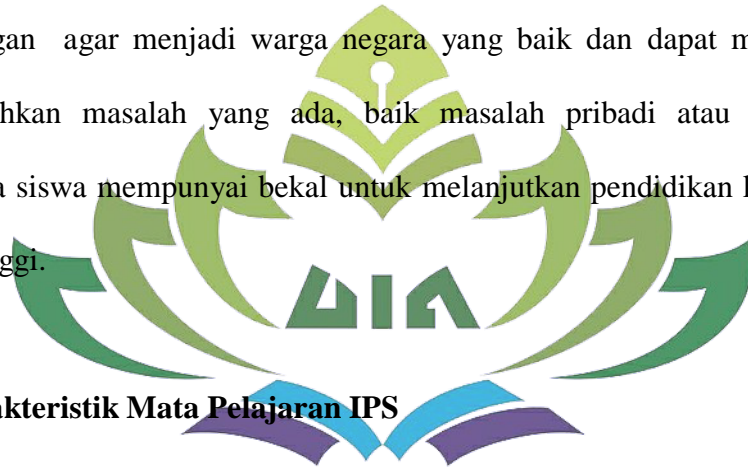
Model pembelajaran yang demikian, lebih cenderung berangkat dari asumsi dasar bahwa pembelajaran IPS hanya dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan atau konsep dari kepala guru ke kepala siswa. Akibatnya, mungkin guru telah merasa membelajarkan namun siswa belum belajar. Konsekuensi logis dari pola pembelajaran yang demikian pada dasarnya sudah merupakan pengingkaran terhadap tujuan dan peran kritis yang diemban oleh IPS. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, nampaknya kualitas proses pembelajaran IPS dewasa ini masih sangat rendah. Kondisi pembelajaran IPS sebagaimana yang diuraikan di atas, menyebabkan siswa kurang bergairah dalam mempelajari IPS, karena siswa hanya akan berusaha menghafal materi yang diberikan oleh guru, tanpa berusaha mencari dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya pada hal-hal lain yang baru untuk menunjang dan memantapkan pemahaman mereka mengenai materi IPS.

Setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Departemen Pendidikan Nasional tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah agar siswa memiliki kemampuan:

1. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
2. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan tingkat global.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat mempunyai sikap mental yang positif. Berlatih belajar mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat atau lingkungan agar menjadi warga negara yang baik dan dapat membantu siswa memecahkan masalah yang ada, baik masalah pribadi atau masalah sosial sehingga siswa mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik masing-masing yang akan membedakan dengan mata pelajaran lain. Begitu juga dengan pelajaran IPS. Demikian karakteristik yang terdapat didalam mata pelajaran IPS sebagai berikut.³²

- 1) Bahan pelajarannya lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah sosial dan keterampilan berpikir dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.
- 2) Mencerminkan berbagai aktivitas manusia

³² *Ibid*, h. 14

- 3) Bervariasnya organisasi kurikulum IPS dari mulai terpadu, terpisah dan terhubung.
- 4) Susunannya terstruktur, fungsional dan humanistik
- 5) Kelas IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi
- 6) Evaluasinya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan juga mengembangkan democratic dan citizenship quotient.
- 7) Terdiri dari suatu unsur-unsur seperti science, teknologi, matematik, agama dan pengetahuan sosial lainnya.

4. Nilai-Nilai Pembelajaran IPS

Menurut Sumaatmaja, Nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

1) Nilai teoritis

Pembelajaran IPS tidak hanya membahas dan menyajikan fakta dan data, namun lebih jauh dari itu menelaah keterkaitan suatu aspek kehidupan sosial dengan yang lainnya. Dibina dan dikembangkan daya nalar peserta didik ke arah dorongan untuk mengetahui sendiri kenyataan dan dorongan menggali sendiri dilapangan.

Kemampuan berteori sangat berguna dalam menghadapi kehidupan sosial. Membina peserta didik hari ini pada proses perjalanannya diarahkan menjadi SDM untuk hari esok. Oleh karena itu, pendidikan IPS tidak hanya menyajikan & membahas kenyataan, fakta, data yg terlepas-lepas, melainkan lebih jauh dari pada itu menelaah keterkaitan suatu aspek kehidupan sosial dengan yang lainnya.

Peserta didik dibina, dikembangkan kemampuan nalarnya ke arah dorongan mengetahui sendiri kenyataan, dorongan yang menggali sendiri di lapangan. Kemampuan menyelidiki, meneliti dengan mengajukan berbagai pertanyaan mereka dibina serta dikembangkan. Dengan demikian kemampuan mereka mengajukan hipotesis dugaan-dugaan terhadap suatu persoalan, juga berkembang. Dengan kata lain, kemampuan mereka berteori dalam pendidikan IPS, dibina dikembangkan. Dalam menghadapi kehidupan sosial yang berkembang berubah, kemampuan berteori ini sangat berguna serta strategis. Melalui pendidikan IPS, nilai teoritis ini dibina , dikembangkan.

2) Nilai Praktis

Nilai praktis pada pembelajaran IPS disesuaikan dengan tingkat usia dan aktivitas peserta didik sehari-hari. Pembelajaran IPS dibuat semenarik mungkin dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan memiliki nilai praktis juga strategis secara tidak langsung dalam membina sumber daya alam sesuai dengan kehidupan nyata dan dimasa yang akan mendatang.

Pelajaran dan pendidikan apapun, nilainya tidak berarti, apabila tidak dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pelajaran dan pendidikan tidak memiliki makna yang baik, jika tidak memiliki nilai praktis. kompetensi dasar/pokok bahasan IPS itu, jangan hanya tentang pengetahuan yang konseptual-teoritis belaka, melainkan digali dari kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, di pasar, di jalan, di tempat bermain dan sebagainya. Dalam hal ini nilai praktis itu, disesuaikan dengan tingkat umur & kegiatan peserta didik sehari-hari. Pengetahuan IPS yg praktis tersebut

bermanfaat dalam mengikuti berita, mendengarkan radio, membaca buku cerita, menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari, sampai kepada pengetahuan IPS yang berguna dalam melaksanakan pekerjaan sebagai wartawan, pengusaha, pejabat daerah, dan seterusnya. Pembelajaran pada pendidikan IPS tersebut diproses secara menarik, tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, & secara langsung ataupun tidak langsung bernilai praktis serta strategis membina SDM sesuai dengan kenyataan hidup hari ini, terutama untuk masa-masa yang akan datang

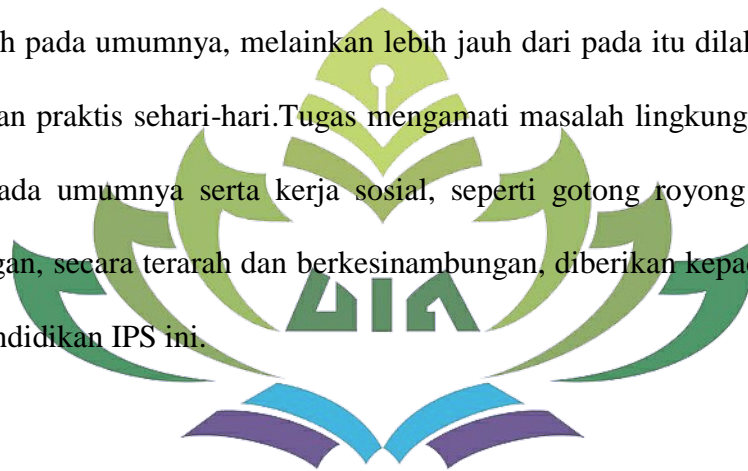
3) Nilai Edukatif

Materi yang dibahas dalam pembelajaran IPS tidak sebatas pada fakta dan data namun mengangkat masalah sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pada penilaian edukatif tidak hanya sebatas pada perilaku kognitif saja melainkan lebih mendalam perilaku afektifnya yang mewarnai aspek kemanusiaan. Secara nyata dikembangkan pada pembelajaran IPS seperti penghayatan, perasaan dan sikap, kepedulian, tanggung sosial untuk mengubah perilaku bekerja sama, gotong royong, dan lain sebagainya.

Perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik. Perilaku itu meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses peningkatan perilaku sosial melalui pembinaan nilai edukatif, tidak hanya terbatas pada perilaku kognitif, melainkan lebih mendalam lagi berkenaan dengan perilaku afektifnya. Justru perilaku inilah mewarnai aspek kemanusiaan. Melalui pendidikan IPS, perasaan kesadaran, penghayatan, sikap, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik ditingkatkan. Kejelian mereka terhadap ketimpangan sosial,

penderitaan orang lain, perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai, melalui IPS yang ditanamkan sampai menyentuh nuraninya. Kepedulian dan tanggung jawab sosial, secara nyata dikembangkan dlm pendidikan IPS utk mengubah perilaku peserta didik bekerja sama, gotong royong & membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Keterampilan sosial peserta didik dlm bentuk kerja sama, gotong royong dan menolong pihak lain. Secara meyakinkan ditingkatkan melalui pendidikan IPS. Proses pembelajaran yang demikian, tidak hanya terbatas didalam kelas dan disekolah pada umumnya, melainkan lebih jauh dari pada itu dilaksanakan dalam kehidupan praktis sehari-hari. Tugas mengamati masalah lingkungan dan masalah sosial pada umumnya serta kerja sosial, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, secara terarah dan berkesinambungan, diberikan kepada peserta didik pada pendidikan IPS ini.



4) Nilai Ketuhanan

Sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran dan dapat dikembangkan untuk mampu memenuhi kebutuhannya dari sumber daya alam yang sudah disediakan oleh-Nya, seperti diberi kenikmatan sebagai manusia mampu menguasai IPTEK, menjadikan landasan ntuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan IPS mencakup ruang lingkup yang luas menjadi landasan bagi penanaman dan pengembangan nilai ketuhanan yang

menjadi tolak ukur kebahagiaan lahir dan batin dan menjadi landasan moralitas sumber daya manusia sekarang dan yang akan datang.³³

Manusia dapat menghayati bahwa, makhluk sosial berbeda dengan makhluk hidup yang lain, baik tumbuh-tumbuh maupun binatang. Kenikmatan dari Tuhan Yang Maha Kuasa berupa akal pikiran yang berkembang & dapat dikembangkan yang telah membawa manusia sendiri maupun memenuhi segala kebutuhannya dari sumber daya yang telah ada disediakan oleh-Nya. Kenikmatan kita sebagai manusia mampu menguasai IPTEK, menjadi landasan kita mendekatkan diri & meningkatkan IMTAK kepada-Nya. Kekaguman kita manusia kepada segala ciptaan-Nya, baik berupa fenomena fisikal alamiah maupun berupa fenomena kehidupan, merupakan nilai ketuhanan yang strategis sebagai bangsa yang berpancasila. Nilai ketuhanan ini menjadi landasan moral SDM hari ini, terutama untuk masa yang akan datang. Hal ini wajib menjadi perhatian kita semua selaku guru IPS bahwa materi & proses pembelajaran apapun pada pendidikan IPS, wajib berlandaskan nilai ketuhanan.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, peneliti menduga bahwa variabel bebas dalam hal ini yaitu motivasi belajar berkaitan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan

³³*Ibid*, h. 15-17

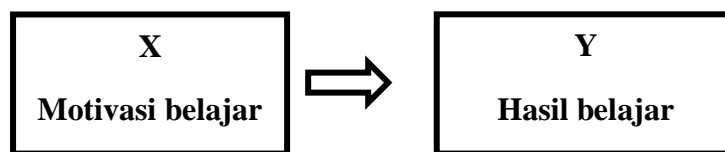
proses belajar siswa, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam Penelitian ini variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar (Y) yaitu hasil belajar. Belajar perlu adanya motivasi pada setiap peserta didik dalam kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arahan di kegiatan belajar, agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen dalam belajar hendaknya dikemas secara sistematis. Sehingga membuahkan hasil belajar yang optimal. Kemampuan mengemas secara sistematis komponen dalam belajar tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru profesional. Siswa yang dalam hal ini sebagai subyek didik menjadi titik sentral yang perlu diterapkan oleh guru agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa optimal. Keberhasilan proses pembelajaran dimana parameternya adalah hasil belajar, hal ini memacu baik guru maupun siswa untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Baik guru harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Bagi siswa harus berusaha menumbuhkan motivasi didalam mengikuti semua materi pelajaran. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir. Dimana motivasi sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi tuiurut menentukan hasil belajar siswa.

Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka pikir

Keterangan:

X: Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

F. Penelitian yang Relevan

- a. Siti Khodijah, dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Anak Yatim di SMP YPMS Kedaung Tangerang Selatan)*. Berdasarkan hasil analisa data dengan korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil nilai r hitung = 0,625, r tabel = 0,325 dengan $df = 31$ dan dengan perhitungan Coefficient of Determination diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 39% dan hasil t hitung = 4,18. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara motivasi

belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YPMS Kedaung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar anak yatim dapat ditingkatkan dengan cara memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.³⁴

- b. Rindra Listrianto, dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil analisis dengan korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai rhitung sebesar 0,871. Jika nilai rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0,333 pada taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan> begitu juga dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil matematika siswa.³⁵
- c. Radinal Muktar, dalam skripsinya yang berjudul, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta*. Rata-rata/mean motivasi belajar siswa

³⁴ Siti Khodijah, *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Anak Yatim di SMP YPMS Kedaung Tangerang Selatan)*, (Jakarta: Skripsi Fakultas tarbiyah)

³⁵ Rindra Listrianto, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Bandar Lampung: Skripsi Tarbiyah)

kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 60,77 atau dalam kategori sedang. Rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 80,77 atau dalam kategori sedang. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).³⁶

- d. Sriani Wasti, dalam skripsinya yang berjudul, *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang berada di kategori cukup baik. Dari 40 responden sebanyak 8 orang (20%) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik, sedangkan 32 orang (80%) menunjukkan hasil belajar remedial dengan kategori kurang baik. Berdasarkan analisis data tersebut, Minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang memiliki Koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (4,078) > dari t tabel (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat

³⁶ Radinal Muktar, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta*.

belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tata busana di MAN 2 Padang.³⁷

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu jenis penelitian tersebut adalah korelasional dan teori yang digunakan juga memiliki kesamaan. Pada penelitian terdapat satu variabel bebas, variabel bebas yang pertama memiliki kesamaan. Variabel terikat tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian Rindra Listrianto terdapat kesamaan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian Sriani Wasti, terdapat kesamaan dengan variabel terikat saja. Tempat dan objek penelitian serta teknik pengumpulan data juga berbeda dengan yang diambil peneliti.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa dikatakan jawaban sementara dari seorang peneliti yang masih perlu pembuktian secara ilmiah.³⁸ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan skema berfikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

³⁷ Sriani Wasti, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*, (Padang: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 2013)

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 64

1. Ha : Terdapat hubungan positif dan signifikan pada motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah.
2. HO : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan pada motivasi belajar dengan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Manusia mempunyai pengetahuan dikarenakan manusia pasti pernah mengalami sesuatu, serta setiap pengalamannya dapat dijadikan landasan berpikir dan bertindak. Pengetahuan merupakan bagian penting kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tua dan setelah anak-anak ini telah dewasa dan berkeluarga dari mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga disekolah maupun di perguruan tinggi, para mahasiswa dan siswa diajar oleh dosen dan guru.¹

Pendidikan merupakan usaha atau aktifitas yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan juga terencana dengan tujuan mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreatifitas dan sosial.

Pendidikan sangat berperan penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tercapainya suatu mutu pendidikan maka setiap pelaku pendidikan dapat memahami tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sekolah adalah lembaga penddikan yang tepat untuk mendidik dan mengajar supaya peserta didik

¹Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h. 62

mempunyai modal kemampuan dan keterampilan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan mendatang. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus manusia miliki, oleh sebab itu, dengan pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Sekarang ini masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Adapun firman mengatakan tentang pentingnya ilmu dalam QS. Thaaha, 114:³

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

Artinya : "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

²Tim Redaksi UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), h. 6

³M. Said, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung : Alma'arif, 1987), h. 288

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (trasfer ilmu).⁴ Kemampuan belajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik di dalam proses belajar terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi, minat, konsep diri dan sebagainya.⁵ Belajar perlu adanya motivasi pada setiap peserta didik dalam kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arahan di kegiatan belajar, agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Kegiatan belajar disekolah pembelajarannya direncanakan oleh para guru namun ada beberapa masalah bisa terjadi seperti siswa kurang semangat dalam belajar, dan rendahnya motivasi.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri dan dari dorongan datangnya dari luar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebab itu, motivasi belajar sangat penting di dalam proses pembelajaran guna menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan untuk mencapai cita-cita. Terutama yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan dari hati akan kesadaran pentingnya sesuatu.

Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat untuk melakukan tugas belajar, tanggung

⁴Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13

⁵Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 101

jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, rasa senang mengerjakan tugas yang diberikan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar. Kadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Peran guru penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajar dengan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian.⁷

Faktor internal mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi

⁶Mushawir, Nurul,"Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau", *Jurnal Bionature*, Volume 16, Nomor 1, April 2015, h.. 9.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.

memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil.⁸

Memberikan motivasi kepada anak guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang siswa. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan

⁸*Ibid*, h. 58

motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.⁹

Seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang baik.¹⁰

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai

⁹Dwi Cahyani Nur Apriyani, Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving pada Mata Kuliah Aljabar Linear, *Jurnal Beta*, Vol. 8 No. 2, 2015, h. 146

¹⁰Fita Nur Arifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*, (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 26

keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya- upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.¹¹

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan senang hati dan penuh ceria tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Pada dasarnya motivasi adalah mendorong keinginan atau perbuatan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Sehingga peserta didik yang termotivasi akan dengan mudah menerima pelajaran. Bagi seorang peserta didik peranan motivasi sangat penting, dengan motivasi yang diberikan oleh pendidik akan menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan.

Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Suatu proses pembelajaran dibutuhkan peran pendidik sebagai penggerak untuk memacu siswa mencapai hasil belajar yang baik.

¹¹Zulia, Firdaus. Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas SMA, *Jurnal Pendidikan Fakultas Ekonomi UNESA*. Vol. 8, Nomor 2. Oktober 2015.

Dalam pendidikan formal pengukuran hasil belajar merupakan hal yang wajib dilaksanakan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi siswa. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹²

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 75

melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya jika dilihat dari hasil belajar IPS siswa, dapat terlihat bahwa siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS. Pada saat diberi tugas mereka hanya menyalin pekerjaan temannya, tidak ada keinginan menunjukkan hasil pekerjaannya sendiri. Orientasi mereka hanyalah bagaimana tugas terkumpul tanpa memperhatikan kualitas pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.¹³

Tabel 1
Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 1 Sukabumi Indah bandar Lampung

No	Nama siswa	Keadaan motivasi belajar					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Adza Humaira Zanaya		✓			✓	Rendah
2	Ajeng Isti Anggraini	✓	✓	✓		✓	Tinggi
3	Arya Brahmana Aji				✓	✓	Rendah
4	Audiansyah		✓	✓			Rendah
5	Aulia Riski Irawan	✓			✓	✓	Sedang
6	Aliisa Azzahra	✓			✓		Rendah

¹³ Observasi, peserta didik kelas IV, SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, 16 januari 2018

7	Alif Firmansyah	✓	✓			✓	Sedang
8	Dafa Nawan P			✓	✓		Rendah
9	Darul Hafiz	✓		✓	✓		Sedang
10	Fitri Dewi Putri			✓	✓		Rendah
11	Fina Khoirunnisa		✓		✓	✓	Sedang
12	Indah Riskia	✓		✓			Rendah
13	Jopanda	✓	✓	✓	✓		Tinggi
14	Keyna Adistin		✓		✓	✓	Sedang
15	Kurniawan Saputra		✓	✓	✓		Sedang
16	Kinanti Juliansi			✓		✓	Rendah
17	M. Ilham Haji	✓			✓	✓	Sedang
18	M. Rafi	✓	✓	✓	✓		Tinggi
19	Natra Agung Mahesa	✓		✓		✓	Sedang
20	Nazia Pebriani			✓	✓		Rendah
21	Nazalika Keimi Febria			✓		✓	Rendah
22	Putri Ramadhani	✓			✓		Rendah
23	Pranaja Aziz Zayan			✓		✓	Rendah
24	Raka Riski Adeldianta	✓	✓	✓			Sedang
25	Serina Zelfia		✓		✓		Sedang
26	Shapia Chalifa	✓		✓		✓	Sedang
27	Tiara Dewi		✓		✓		Rendah
28	Tri Agustiana	✓	✓	✓	✓		Sedang
29	Wini Nurrohim	✓	✓		✓	✓	Tinggi
30	Zahra Aulia			✓		✓	Rendah

Sumber: Hasil Observasi pada saat prasurvey, SD Negeri 1 Sukabumi Indah, 16 januari 2018

Keterangan:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
3. Minat terhadap pelajaran
4. Keinginan berprestasi dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar

Selanjutnya untuk hasil belajar IPS kelas IV dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa, masih ada sebagian siswa dibawah kriteria ketuntasan khususnya mata pelajaran IPS.

Tabel 2
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas IVA, IVB, IVC.
SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

No.	KKM	Nilai	Kelas			Ket
			IVA	IVB	IVC	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	70	≥70	18	12	15	Tuntas
2		0-69	17	22	17	Belum Tuntas
Jumlah			35	34	32	

Sumber : SD Negeri 1 Sukabumi Indah

Berdasarkan tabel tersebut di atas peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 ada sebanyak 45 peserta didik dari 101 peserta didik. Sedangkan atau sebanyak 56 peserta didik dari 101 peserta didik belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah relatif rendah.

Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Motivasi belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa rendah.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah masih rendah dan sebagian nilai siswa masih dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti maka peneliti membatasi masalah hanya pada Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Tahun 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Sukabumi Indah terutama dalam penyampaian materi di kelas.

3. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa lebih memanfaatkan waktunya dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada angka yang diperoleh dengan metode statistika. Penelitian ini bersifat korelasional. Suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran hubungan di antara variabel yang muncul secara alami. Arikunto, “penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.¹

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dianalisis, kedua variabel tersebut akan diteliti dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y. Motivasi belajar sebagai independen (X) dan Hasil belajar sebagai variabel devenden (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pulau Bangka, Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung.

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 4

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakn selama kurang dari 1 bulan, mulai tanggal 27 Agustus sampai tanggal 27 September 2018.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel menjadi titik perhatian pada suatu penelitian dan sesuatu yang akan menjadi objek.² Penelitian ini menggunakan dua variabel berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu “Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah”.

1. Variabel bebas (Independen)

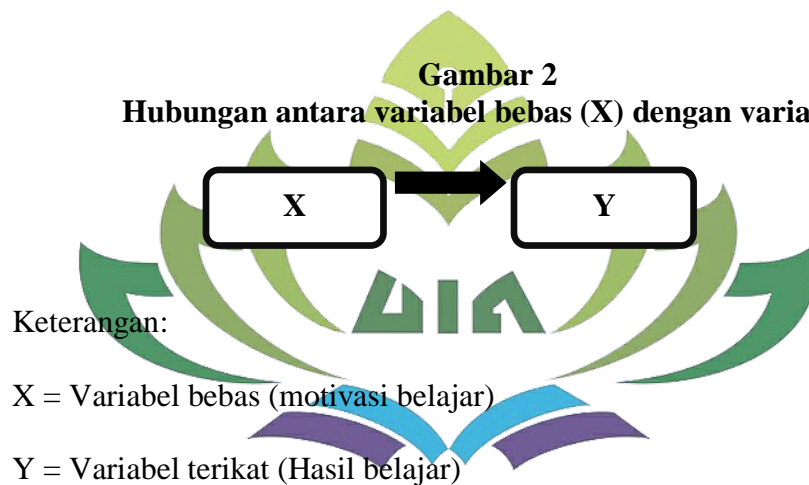
Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar (X). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat untuk melakukan tugas tugas belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, reaksi yang

²*Ibid*, h.161

ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, dan rasa senang mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Variabel Terikat

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel dependen sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y)



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah.

Tabel 3
Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IV A	35
2	Kelas IV B	34
3	Kelas IV C	32
	Jumlah	101

Sumber: Data Dokumentasi peserta didik di SDN 1 Sukabumi Indah Tahun Pelajaran 2018

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Pendapat lain mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteiti. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴ Cara demikian dilakukan bila populasi dianggap homogen, karena jika tiap individu (memiliki karakter yang sama/ hampir sama) maka pengambilan sampel sudah dikatakan refrentatif.

Sehingga dalam penelitian ini jumlah populasi ada 101 siswa, dengan kelas IV A berjumlah 35, kelas IVB berjumlah 34 dan IVC berjumlah 32 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa diambil dari kelas IVA berjumlah 10 orang

³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 118

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h 69

dan kelas IVB berjumlah 10 orang, kelas IVC berjumlah 10 orang dengan cara pengambilan sampel menggunakan gulungan kertas kecil kecil berisi nama-nama siswa lalu di undi, nama yang keluar akan menjadi sampel penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵ Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam penelitian ini. Metode ini peneliti tujuhan kepada peserta didik kelas IV untuk mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik. Kuesioner ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar peserta didik.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁶

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.. soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Tes ini berisi 35 pertanyaan yang berbentuk soal objektif pilihan ganda dengan pilihan jawaban.

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 71

⁶ *Ibid*, h. 76

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu visi, misi, tujuan dan rencana strategi SD Negeri 1 Sukabumi Indah. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengambil dokumentasi berupa foto-foto pada saat pengambilan data penelitian yang digunakan sebagai alat bukti atau pelengkap data kedua data utama.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan peneliti seringkali ditentukan pada instrumen penelitian karena Untuk menjawab hipotesis dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh informasi dari variabel bebas yaitu motivasi belajar dan instrumen soal tes untuk variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran IPS.

Angket pada penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden dapat memberikan jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan. Angket penelitian ini berbentuk skala likert yang instrumennya akan penulis susun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit* h. 274

Kuesioner penelitian ini berbentuk skala likert yang instrumennya akan penulis susun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan motivasi belajar siswa. Sistem penilaian skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut dengan diberikan dalam bentuk tanda ceklis (✓) antara lain :

Tabel 4
Skala Likert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternative Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (ST)	4	Setuju (ST)	2
Ragu-ragu (RG)	3	Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 5
Kisi-kisi angket motivasi belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1.Ketekunan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	1, 2	3	3
	• Kegiatan belajar di kelas	4, 6 ,37	5	4
	• Belajar di rumah	7, 31	8	3
2.Ulet dalam menghadapi	• Sikap terhadap kesulitan	9, 10, 11	12,	4

kesulitan	• Usaha mengatasi kesulitan	13, 14,	15	3
3.Minat terhadap pelajaran	• Keinginan dalam mengikuti pelajaran	16, 17	18, 36	4
	• Perhatian dalam mengikuti pelajaran	20, 34, 39	19,	4
4.Keinginan dalam belajar	• Usaha untuk berprestasi	21, 33	22, 32	4
	• Kualifikasi hasil	23, 24, 40	25	4
5.Mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas/PR	26, 35	27	3
	• Menggunakan kesempatan saat jam pelajaran kosong	28, 29, 38	30	4
Jumlah				40

G. Uji Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik, yaitu syarat valid dan reliabel, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen bentuk motivasi belajar dan hasil belajar.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi dengan meminta pertimbangan, penelitian kepada para ahli penilaian yang dilakukan berhubungan dengan instrumen penelitian angket motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan

rumus *pearson product moment* melalui program SPSS v. 16 *for windows*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor variabel (jawaban responden)

Y : Skor total dari variabel⁸

Kaidah pengujian dengan $\alpha = 0,05$ yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur dinyatakan tidak valid.

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan harga “r” pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Setelah dilakukan uji coba sebanyak butir item yang telah ditentukan maka apabila ada item yang tidak valid akan langsung dihapus dan yang dipakai untuk pengambilan data pada penelitian hanya butir item yang sudah dinyatakan validitasnya.

⁸ Wiratna Sujarweni, *Op. Cit* , h. 83

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk dapat mengetahui instrumen reliabel atau tidak maka harus diketahui koefisien relibilitasnya. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha melalui program SPSS v. 16 for windows.

a. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) 1 - \frac{\sum S_i}{S_t}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

S_i = Varians skor setiap item pertanyaan

$\sum X_i$ = Jumlah jawaban untuk setiap item pertanyaan

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat setiap item

S_t = Varians total

$\sum X_t$ = Jumlah jawaban untuk seluruh item pertanyaan

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat seluruh item

k = Jumlah item pertanyaan

r_{11} = Nilai reliabilitas instrumen

Kriteria uji coba reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih dari pada 0,700 berarti dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable).

- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,700 berarti dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel).

3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto mengemukakan bahwa daya beda yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang berkemapuan rendah. Jika indeks daya pembeda 0,00-0,019 (jelek), 0,20-0,39 (cukup), 0,40-0,49 (Baik), 0,70-1,00 (Baik sekali), Negatif (tidak baik). Uji daya beda soal menggunakan program SPSS v. 16 for windows.

4. Tingkat kesukaran soal

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kuaalitas yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah daya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah sedang dan sukar secara porposional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari segi guru dalam melakukan analisis pembuat soal.

Ada beberapa dasar pertimbangan dalam menentukan jumlah soal kategori mudah sedang dan sukar. Pertimbangan pertama adalah adanya keseimbangan, yakni jumlah soal sama untuk ke tiga kategori tersebut. dan ke dua proposi jumlah soal untuk ke tiga kategori tersebut artinya sebagian besar soal berada dalam

kategori sedang sebagian lagi termasuk kategori mudah dan sukar dengan proporsi yang seimbang. Indeks kesukaran 0,00-0,30 termasuk sukar, 0,31-0,70 sedang, 0,71-1,00 tergolong mudah. Uji tingkat kesukaran soal menggunakan program SPSS v. 16 for windows.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam berdistribusi normal atau tidak melalui pengujian. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kolmogorov-smirnov pada program komputer SPSS v.16 for windows.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 0.05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa p dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Disamping pengujian normal tidaknya distribusi data pada sampel, peneliti melakukan pengujian eterhadap kesamaaan beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam menguji homogenitas sampel, pengetesan didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampe-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda maka sampel tersebut cukup homogen.

I. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis dengan melakukan uji korelasi, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi. Uji korelasi dilakukan dengan uji *korelasi product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *r product moment*.

n = Jumlah sampel.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan skor Y.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_a : “Ada (terdapat) hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019”.

2. H_o : “ Tidak ada (tidak terdapat) hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019”.

Kriteria pengujian Hubungan motivasi belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan dilihat $df = N - nr$ kemudian dikonsultasikan ke tabel nilai “ r ” product moment.

Tabel 6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah/sedang

Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X dengan Y, maka hasil korelasi pearson product moment tersebut diuji menggunakan SPSS v.16 for windows

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Intrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas alat ukur, penulis melakukan uji coba kepada responden diluar sampel yang ditentukan, penulis memberikan angket uji coba kepada 20 siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan penggunaan 40 butir angket motivasi belajar dan 60 butir soal IPS untuk dijawab setelah itu di kumpulkan dan selanjutnya dikoreksi dan diberikan skor masing-masing pada variabel tersebut setelah itu dimasukkan pada tabel kerja analisis, analisis penelitian ini dibantu dengan program SPSS v.16 for windows.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika melakukan penelitian langsung terhadap koefisien korelasi, biasa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,444.

Dengan demikian butir instrument dianggap valid jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r kritis) sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (r kritis) maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian dan item tersebut harus dikeluarkan. Adapun hasil uji validitas variabel X (Motivasi Belajar)

dapat dilihat di tabel pada bagian lampiran yaitu 40 butir angket dimana $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka didapat 30 angket yang valid dan 10 angket yang tidak valid.

Sedangkan uji validitas variabel Y (Hasil Belajar) yang mempunyai 60 butir soal dimana $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka didapat 35 soal yang valid dan 25 soal yang tidak valid.

Tabel 7
Jumlah item valid pada variabel X (Motivasi Belajar)

No. Item	r= koefisien korelasi	r kritis	Hasil
1	0,496	0,444	Valid
2	0,469	0,444	Valid
3	0,548	0,444	Valid
4	0,503	0,444	Valid
5	0,505	0,444	Valid
6	0,506	0,444	Valid
7	0,526	0,444	Valid
8	0,502	0,444	Valid
9	0,644	0,444	Valid
10	0,473	0,444	Valid
11	0,473	0,444	Valid
12	0,322	0,444	Invalid
13	0,300	0,444	Invalid
14	0,449	0,444	Valid
15	0,064	0,444	Invalid
16	0,402	0,444	Invalid
17	0,508	0,444	Valid
18	0,555	0,444	Valid
19	0,546	0,444	Valid
20	0,509	0,444	Valid
21	0,488	0,444	Valid
22	0,427	0,444	Invalid
23	0,532	0,444	Valid
24	0,054	0,444	Invalid
25	0,614	0,444	Valid

26	0,504	0,444	Valid
27	0,538	0,444	Valid
28	0,475	0,444	Valid
29	0,208	0,444	Invalid
30	0,269	0,444	Invalid
31	0,261	0,444	Invalid
32	0,402	0,444	Valid
33	0,642	0,444	Valid
34	0,684	0,444	Valid
35	0,149	0,444	Invalid
36	0,644	0,444	Valid
37	0,614	0,444	Valid
38	0,475	0,444	Valid
39	0,684	0,444	Valid
40	0,555	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji instrumen angket motivasi belajar sebanyak 40 butir angket dengan responden sebanyak 20 peserta didik dimana pada taraf 0,05 dan $r_{tabel} = 0,444$ maka didapat 30 angket yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40. Angket yang tidak valid ada 10 angket karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu nomor 12, 13, 15, 16, 22, 24, 29, 30, 31, 35.

Tabel 8
Jumlah item valid pada variabel X (Motivasi Belajar)

No. Item	r= koefisien korelasi	r kritis	Hasil
1	0,525	0,444	Valid
2	0,018	0,444	Invalid
3	0,202	0,444	Invalid
4	0,648	0,444	Valid
5	0,018	0,444	Invalid
6	0,554	0,444	Valid
7	0,614	0,444	Valid

8	0,558	0,444	Valid
9	0,015	0,444	Invalid
10	0,637	0,444	Valid
11	0,382	0,444	Invalid
12	0,340	0,444	Invalid
13	0,520	0,444	Valid
14	0,543	0,444	Valid
15	0,543	0,444	Valid
16	0,540	0,444	Valid
17	0,535	0,444	Valid
18	0,505	0,444	Valid
19	0,336	0,444	Invalid
20	0,506	0,444	Valid
21	0,489	0,444	Valid
22	0,465	0,444	Valid
23	0,015	0,444	Invalid
24	0,266	0,444	Invalid
25	0,164	0,444	Invalid
26	0,340	0,444	Invalid
27	0,543	0,444	Valid
28	0,336	0,444	Invalid
29	0,164	0,444	Invalid
30	0,637	0,444	Valid
31	0,648	0,444	Invalid
32	0,520	0,444	Valid
33	0,543	0,444	Valid
34	0,543	0,444	Valid
35	0,540	0,444	Valid
36	0,535	0,444	Valid
37	0,505	0,444	Valid
38	0,336	0,444	Invalid
39	0,506	0,444	Valid
40	0,015	0,444	Invalid
41	0,266	0,444	Invalid
42	0,164	0,444	Invalid
43	0,340	0,444	Invalid
44	0,543	0,444	Valid
45	0,336	0,444	Invalid
46	0,164	0,444	Invalid
47	0,637	0,444	Valid
48	0,382	0,444	Invalid

49	0,340	0,444	Invalid
50	0,520	0,444	Valid
51	0,543	0,444	Valid
52	0,543	0,444	Valid
53	0,540	0,444	Valid
54	0,131	0,444	Invalid
55	0,018	0,444	Invalid
56	0,520	0,444	Valid
57	0,543	0,444	Valid
58	0,637	0,444	Valid
59	0,018	0,444	Invalid
60	0,336	0,444	Invalid

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji instrumen soal hasil belajar sebanyak 60 butir soal dengan responden sebanyak 20 peserta didik dimana pada taraf 0,05 dan $r_{tabel} = 0,444$ maka didapat 35 soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu nomor 1, 4, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 44, 47, 50, 51, 52, 53, 56, 57, 58, soal yang tidak valid ada 25 soal karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu nomor 2, 3, 5, 9, 11, 12, 19, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 49, 54, 55, 59, 60.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Dikatakan Reliabe apabila $r_{11} > 0,70$ adapun hasil uji reliabilitas dari variabel X (motivasi belajar) sejumlah butir 30 item soal dan variabel Y (Hasil Belajar) sejumlah 35 butir item soal adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Reliability Variabel X (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.919	40

Dikatakan Reliabel apabila $r_{11} > 0,70$

Dari hasil out pout SPSS pada tabel diatas maka variabel X (Motivasi Belajar) diperoleh $\alpha = 0,909$, berarti $\alpha = 0,909 > 0,70$ maka dalam hal ini instrument dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel). Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel Y (Hasil Belajar) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Uji Reliability Variabel Y (Hasil Belajar)

Reliability statistic		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.927	60

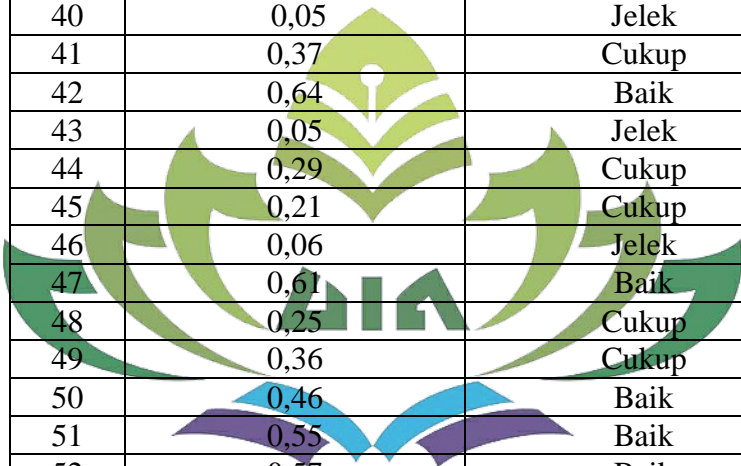
Dari hasil output SPSS pada tabel di atas maka variabel Y (Hasil Belajar) diperoleh $\alpha = 0,922$, berarti $\alpha = 0,922 > 0,70$ maka dalam hal ini instrument dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).

3. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda soal dengan menggunakan spss v16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

No. Soal	Daya pembeda	Klasifikasi daya pembeda
1	0,55	Baik
2	0,01	Jelek
3	0,24	Cukup
4	0,54	Baik
5	0,01	Jelek
6	0,58	Baik
7	0,66	Baik
8	0,17	Baik
9	0,58	Baik
10	0,64	Baik
11	0,34	Cukup
12	0,05	Jelek
13	0,65	Baik
14	0,41	Baik
15	0,36	Cukup
16	0,55	Baik
17	0,53	Baik
18	0,05	Jelek
19	0,34	Cukup
20	0,37	Cukup
21	0,54	Baik
22	0,52	Baik
23	0,38	Cukup
24	0,05	Jelek
25	0,29	Cukup
26	0,21	Cukup



27	0,36	Cukup
28	0,55	Baik
29	0,37	Cukup
30	0,21	Cukup
31	0,05	Jelek
32	0,66	Baik
33	0,04	Jelek
34	0,57	Baik
35	0,55	Baik
36	0,57	Baik
37	0,55	Baik
38	0,34	Cukup
39	0,56	Baik
40	0,05	Jelek
41	0,37	Cukup
42	0,64	Baik
43	0,05	Jelek
44	0,29	Cukup
45	0,21	Cukup
46	0,06	Jelek
47	0,61	Baik
48	0,25	Cukup
49	0,36	Cukup
50	0,46	Baik
51	0,55	Baik
52	0,57	Baik
53	0,58	Baik
54	0,17	Jelek
55	0,01	jelek
56	0,57	Baik
57	0,65	Baik
58	0,53	Baik
59	0,03	Jelek
60	0,01	Jelek

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 60 butir soal pilihan ganda tersebut yang termasuk daya beda soal kategori baik yaitu nomor 1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 28, 32, 34, 35, 39, 47, 50, 51, 52, 53, 56, 57, yang termasuk

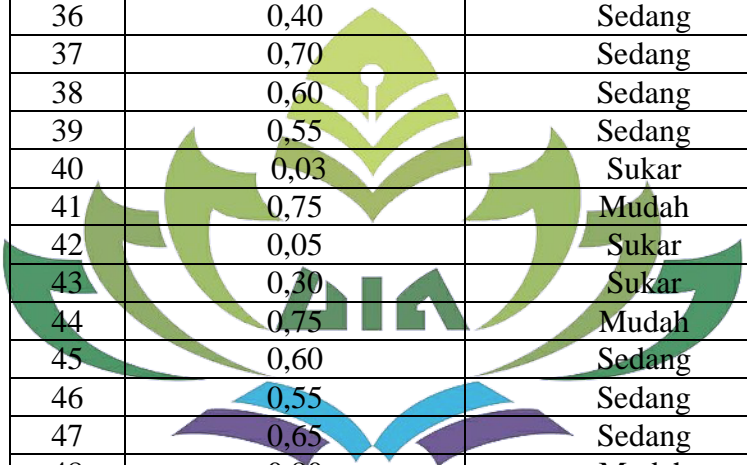
kategori cukup yaitu nomor 3, 5, 6, 11, 15, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, dan kategori jelek 2 yaitu soal nomor 12, 18, 24, 31, 33, 40, 46, 47, 54, 55, 59, 60.

4. Tingkat Kesukaran

Analisis daya pembeda soal dengan menggunakan spss v16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,55	Sedang
2	0,75	Mudah
3	0,03	Sukar
4	0,80	Mudah
5	0,75	Mudah
6	0,40	Sedang
7	0,70	Sedang
8	0,80	Mudah
9	0,80	Mudah
10	0,66	Sedang
11	0,23	Sukar
12	0,30	Sukar
13	0,60	Sedang
14	0,50	Sedang
15	0,90	Mudah
16	0,45	Sedang
17	0,80	Mudah
18	0,70	Sedang
19	0,06	Sukar
20	0,55	Sedang
21	0,35	Sedang
22	0,04	Sukar



23	0,03	Sukar
24	0,75	Mudah
25	0,05	Sukar
26	0,30	Sukar
27	0,90	Mudah
28	0,80	Mudah
29	0,55	Sedang
30	0,70	Sedang
31	0,80	Mudah
32	0,60	Sedang
33	0,50	Sedang
34	0,40	Sedang
35	0,45	Sedang
36	0,40	Sedang
37	0,70	Sedang
38	0,60	Sedang
39	0,55	Sedang
40	0,03	Sukar
41	0,75	Mudah
42	0,05	Sukar
43	0,30	Sukar
44	0,75	Mudah
45	0,60	Sedang
46	0,55	Sedang
47	0,65	Sedang
48	0,80	Mudah
49	0,26	Sukar
50	0,60	Sedang
51	0,55	Sedang
52	0,70	Sedang
53	0,45	Sedang
54	0,80	Mudah
55	0,75	Mudah
56	0,60	Sedang
57	0,50	Sedang
58	0,65	Sedang
59	0,75	Mudah
60	0,06	Sukar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 60 butir soal pilihan ganda tersebut yang termasuk soal kategori mudah yaitu nomor , 2, 4, 5, 8, 9, 24, 27, 29, 31, 41, 44, 48, 59. yang termasuk kategori sedang yaitu nomor 1, 6, 7, 10, 13, 14, 18, 20, 21, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 44, 47, 50, 51, 52, 53, 56, 57, 58 dan kategori sukar yaitu nomor 3, 11, 12, 19, 22, 23, 25, 26, 40, 42, 43, 49, 54, 55, 60.

B. Teknis Analisis data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data motivasi belajar dan hasil belajar tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS v.16 *for windows* dapat dilihat di tabel.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.21567405
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.066
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,999 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel data berdistribusi normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari angket motivasi dan soal IPS $> 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel terikat yaitu motivasi belajar dan variabel bebas yaitu hasil belajar dengan menggunakan SPSS v.16 for windows dapat dilihat di tabel.

Tabel 14
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.870	8	16	.137

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa data berdistribusi homogen yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan

sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari motivasi belajar dan hasil belajar $> 0,05$ maka data-data tersebut persebarannya homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,137 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data berdistribusi homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung dimana :

H_a = Ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV IPS SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

H_o = Tidak ada korelasi yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Harga tabel r *product moment* dengan responden 30. Nilai r tabel untuk 30 responden (cara membaca " r " $df = N - nr = 30 - 2 = 28$) dengan memeriksa 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,374$ yang bertanda positif atau terdapat hubungan yang searah. Karena r_{xy} = pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada r_{tabel} , yaitu $0,374 > 0,05$ maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima, berarti pada taraf signifikan 5% yang dilihat dari angka koefisien korelasi tersebut. Sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi positif dan

signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Adapun hasil uji korelasi antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15
Korelasi Variabel X (Motivasi Belajar) dengan Variabel Y (Hasil Belajar)

Correlations		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.625 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS SDN 1 Sukabumi Indah Bandar lampung. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian soal tes dan angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi sehingga diperoleh menggunakan perhitungan statistik dan kemudian nilai koefisien korelasi bivariat *product moment* (r) dengan taraf signitifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,625$.

Dari hasil out pout SPSS pada tabel tersebut jadi diperoleh :

1. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,625 yang bertanda positif berarti (terdapat hubungan searah), jadi semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar siswa mata pelajaran IPS semakin meningkat.
2. Besaran korelasi (0,625) yang $> 0,05$, dimana pendapat ridwan bahwa korelasi yang berkisar antara 0,60-0,799 merupakan korelasi yang kuat. Berarti motivasi belajar berkorelasi kuat dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Adapun interpresentasi menurut riduwan untuk melihat kuat atau lemahnya korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 16
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3. Signifikansi atau uji t , biasa dilihat pada hasil out pout SPSS pada baris Sig. (2-tailed).

Diperoleh nilai $p = 0,000$ artinya, korelasi atau hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat di lihat dari adanya (**) pada angka koefisien korelasi tersebut di atas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan

motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS merupakan hubungan yang signifikan atau meyakinkan.

4. Dalam penelitian ini hipotesis di uji dengan melakukan uji dua sisi yaitu Sig. (2-tailed). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan dasar probabilitas sebagai berikut :
 - a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil output SPSS tabel di atas dapat dilihat pada Sig. (2-tailed) diperoleh nilai $p = 0,000$, berarti $p = 0,000 < 0,05$ artinya, hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf $0,05$. Hal ini dapat dilihat (**) pada angka koefisien korelasi tersebut diatas. Dengan interpretasi $df = N - nr = 30 - 2 = 28$, dimana r pada taraf signifikan 5% senilai $0,374$ sedangkan r_{xy} diperoleh $0,625$ yang merupakan hubungan yang kuat dan signifikan maka hipotesis dalam penelitian ini :

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Peserta Didik mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Peserta Didik mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_0: r_{xy} \neq 0$$

Dengan demikian setelah diperoleh hasil output SPSS pada tabel diatas yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya, hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini juga dapat dilihat tanda (**) pada angka koefisien korelasi tersebut diatas, dengan demikian dapat dinyatakan dua variabel tersebut signifikan pada taraf 0,05. Maka hipotesa (H_0) yang berbunyi "Tidak ada Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Peserta Didik mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. " ditolak, sedangkan hipotesa (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Peserta Didik mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019." diterima.

Dari pembahasan tersebut diatas maka penelitian ini dapat di interpretasikan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS semakin meningkat sedangkan hasil korelasi dalam penelitian ini merupakan korelasi yang positif, kuat dan signifikan.

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang

berlangsung. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai.

Motivasi belajar memiliki peranan terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini bermakna semua kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan siswa sangat bermanfaat bagi dirinya untuk meraih hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang positif dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan pembelajaran akan cenderung dan semangat dalam belajar, selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata pelajaran, memiliki keinginan tinggi untuk berhasil, dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan. Senada dengan pernyataan diatas, Uno menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁹

Hasil penelitian sesuai dengan analisa data yang telah peneliti lakukan pada saat prasurvey yang menunjukkan hasil belajar IPS siswa rendah dipengaruhi oleh

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23.

rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu.

Berdasarkan analisis teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada faktor dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah tinggi rendah motivasi belajar seorang siswa, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan/ hasil belajar yang mereka raih. Dengan kata lain, jika motivasi belajar mereka tinggi, maka hasil belajar mereka juga tinggi/ baik, sebaliknya jika motivasi belajar mereka rendah, maka akan mengakibatkan hasil belajar mereka kurang baik/ rendah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kesimpulan diatas ditunjukkan dari hasil Perhitungan koefisien korelasi (*r*hitung) yang diperoleh nilai sebesar 0,625 yaitu bertanda positif atau searah, kemudian Diperoleh nilai $p = 0,000$ artinya, korelasi atau hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat di lihat juga dengan cara membandingkan dengan *r*tabel pada taraf signifikan 5% untuk $N = 30$ dan $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh angka 0,374 dan terlihat bahwa *r*hitung > *r*tabel atau $0,625 > 0,374$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori ”kuat” yaitu dengan melihat *r*hitung= 0,625 kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi interpretasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan baik dari segi penelitian yang penulis lakukan maupun dari segi penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan memiliki kebebasan untuk mengkonstrasi pengetahuan sendiri, siswa dapat memandangkan pengalaman kognitifnya dengan persepsi kognitifnya tentang sesuatu. Siswa diharapkan lebih aktif untuk mengaitkan ilmu baru dengan pengalamannya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran terutama pelajaran IPS..

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat memiliki kreativitas dalam mengajar terutama keterampilan mengajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dan senang mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dan juga lebih bersemangat mempelajari pelajaran yang tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Guru diharapkan menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa-siswanya, dan saat-saat tertentu guru hendaknya menjadi teman bagi siswa, hal ini akan merangsang indetifikasi pada siswa sekaligus dapat memahami jati diri siswa dalam belajar. Hal ini tentu secara otomatis apabila yang dipelajari dapat disenangi dan dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Angga & dina thalib, Raja. *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di UPBJJ UT Bandung*. Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Volume 15. Nomor 2. September 2014.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017.
- Arifah, Fita Nur. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif*. Yogyakarta: Araska. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Cahyani, Dwi. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving pada Mata Kuliah Aljabar Linear*. Jurnal Beta. Volume 8. Nomor 2. 2015.
- Daud, Firdaus. *Pengaruh Kecerdasan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. Volume 19. Nomor 2. Oktober 2013.
- Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- El Khuluqo, Ikhsan. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Hidayah, Nurul & Fikki Hermansyah. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume. 30. No.2. Desember 2016.
- Ifrianti, Syofnidah & Yasypatara Zasti. *Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung*

Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 3. Nomor 1 Juni 2016.

Ifrianti, Syofnidah & Ariska Destia Putri. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Sunur Sumatera Selatan*. TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4. 1 juni 2017.

Jaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Kholid, Idham. *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. Jurnal Tadris, vol 10 No. 1. 2017.

Khodijah Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014.

Murni, Wahid. *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Arruzmedia, 2017.

Mushawir & Nurul. *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Tanete Rilau*. Jurnal Bionature. Volume 16, Nomor 1. April 2015.

Nugraheni, Fitri. *Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Ramli Bakar. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School West Sumatra*. International Journal of Asian Social Science. Vol. 4 No. 6. 2014.

Rudhumbu Norman. *Motivational Strategies In The Teaching Of Primary School Mathematics In Zimbabwe*, International Journal Of Education Learning And Development UK Vol.2, No.2, Pp. 76-103. June 2014.

Sadiman, Arief. Dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Said, M. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung : Alma'arif. 1987.

Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo. 2016

Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta : Garudhawaca. 2016

- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru. 2014.
- Tim Redaksi UU RI. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2017.



Lampiran 1

Hasil Uji Coba Validitas Variabel X (Motivasi Belajar)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	148.4500	340.366	.496	.	.907
VAR00002	149.4000	332.779	.469	.	.907
VAR00003	148.7500	338.513	.548	.	.907
VAR00004	149.4500	323.103	.503	.	.906
VAR00005	149.4500	326.050	.505	.	.906
VAR00006	149.2000	331.221	.506	.	.906
VAR00007	148.7000	338.642	.526	.	.907
VAR00008	149.0000	341.053	.502	.	.907
VAR00009	149.3500	325.292	.644	.	.904
VAR00010	149.3000	329.379	.473	.	.907
VAR00011	148.9500	336.787	.473	.	.907
VAR00012	149.7000	337.168	.322	.	.909
VAR00013	149.9000	335.884	.300	.	.910
VAR00014	148.6000	339.305	.429	.	.907
VAR00015	149.5000	347.526	.064	.	.913
VAR00016	148.6500	339.082	.402	.	.908
VAR00017	149.0000	342.947	.508	.	.908
VAR00018	149.7000	324.958	.555	.	.905
VAR00019	149.5000	329.842	.546	.	.906
VAR00020	149.0000	335.053	.509	.	.906
VAR00021	150.6000	333.095	.488	.	.906
VAR00022	148.9000	337.674	.427	.	.907
VAR00023	148.6500	341.924	.532	.	.907
VAR00024	149.2500	352.829	-.054	.	.914
VAR00025	149.0500	329.839	.614	.	.905
VAR00026	149.4500	331.418	.504	.	.906
VAR00027	149.1000	331.884	.538	.	.906

VAR00028	149.0500	334.471	.475	.	.907
VAR00029	149.4500	360.261	-.208	.	.917
VAR00030	148.7000	343.168	.269	.	.909
VAR00031	148.4500	346.576	.261	.	.909
VAR00032	148.9000	334.095	.402	.	.908
VAR00033	149.1000	331.147	.642	.	.905
VAR00034	149.3500	322.555	.684	.	.903
VAR00035	148.9500	344.892	.149	.	.911
VAR00036	149.3500	325.292	.644	.	.904
VAR00037	149.0500	329.839	.614	.	.905
VAR00038	149.0500	334.471	.475	.	.907
VAR00039	149.3500	322.555	.684	.	.903
VAR00040	149.7000	324.958	.555	.	.905

Soal dikatakan dikatakan valid apabila nilai pada kolom *Corrected Item total Correlation* $> 0,444$

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.919	40

Dikatakan Reliabel apabila $r_{11} > 0,70$

Lampiran 2

Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y (Hasil Belajar)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.7000	133.800	.525	.	.920
VAR00002	36.6500	139.713	-.018	.	.924
VAR00003	36.9000	137.042	.202	.	.923
VAR00004	36.6000	133.411	.648	.	.919
VAR00005	36.6500	139.713	-.018	.	.924
VAR00006	37.0000	133.053	.554	.	.920
VAR00007	36.7000	132.853	.614	.	.919
VAR00008	36.6000	134.253	.558	.	.920
VAR00009	36.6000	139.411	.015	.	.924
VAR00010	36.6000	133.516	.637	.	.919
VAR00011	36.7500	135.145	.382	.	.921
VAR00012	37.1000	135.779	.340	.	.921
VAR00013	36.8000	133.432	.520	.	.920
VAR00014	36.9000	133.042	.543	.	.920
VAR00015	36.5000	135.737	.543	.	.920
VAR00016	36.9500	133.103	.540	.	.920
VAR00017	36.6000	134.463	.535	.	.920
VAR00018	36.7000	134.011	.505	.	.920
VAR00019	36.8000	135.537	.336	.	.921
VAR00020	36.8500	133.503	.506	.	.920
VAR00021	37.0500	133.945	.489	.	.920
VAR00022	36.8000	134.063	.465	.	.920
VAR00023	37.0500	139.313	.015	.	.924
VAR00024	36.6500	136.766	.266	.	.922

VAR00025	36.8500	137.503	.164	.923
VAR00026	37.1000	135.779	.340	.921
VAR00027	36.5000	135.737	.543	.920
VAR00028	36.8000	135.537	.336	.921
VAR00029	36.8500	137.503	.164	.923
VAR00030	36.6000	133.516	.637	.919
VAR00031	36.6000	133.411	.648	.919
VAR00032	36.8000	133.432	.520	.920
VAR00033	36.9000	133.042	.543	.920
VAR00034	36.5000	135.737	.543	.920
VAR00035	36.9500	133.103	.540	.920
VAR00036	36.6000	134.463	.535	.920
VAR00037	36.7000	134.011	.505	.920
VAR00038	36.8000	135.537	.336	.921
VAR00039	36.8500	133.503	.506	.920
VAR00040	37.0500	139.313	.015	.924
VAR00041	36.6500	136.766	.266	.922
VAR00042	36.8500	137.503	.164	.923
VAR00043	37.1000	135.779	.340	.921
VAR00044	36.5000	135.737	.543	.920
VAR00045	36.8000	135.537	.336	.921
VAR00046	36.8500	137.503	.164	.923
VAR00047	36.6000	133.516	.637	.919
VAR00048	36.7500	135.145	.382	.921
VAR00049	37.1000	135.779	.340	.921
VAR00050	36.8000	133.432	.520	.920
VAR00051	36.9000	133.042	.543	.920
VAR00052	36.5000	135.737	.543	.920
VAR00053	36.9500	133.103	.540	.920
VAR00054	36.9000	137.884	.131	.923
VAR00055	36.6500	139.713	-.018	.924
VAR00056	36.8000	133.432	.520	.920
VAR00057	36.9000	133.042	.543	.920
VAR00058	36.6000	133.516	.637	.919

VAR00059	36.6500	139.713	-.018	.	.924
VAR00060	36.8000	135.537	.336	.	.921

Soal dikatakan dikatakan valid apabila nilai pada kolom *Corrected Item total Correlation* $> 0,444$

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y (Hasil Belajar)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.927	60

Dikatakan Reliabel apabila $r_{11} > 0,70$

Lampiran 5

DAFTAR NAMA ANGGOTA SAMPEL

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan
1	Andika Yogi Pratama	A	L
2	Andika Dwi Romadon	A	L
3	Bilal Ramadansyah	A	P
4	Brian Hafis Ali	A	P
5	Cesi Arta Rahmadani	A	P
6	Dio Apradinata	A	P
7	Deri Lorenzo	A	P
8	Dhini Ayu Puspita	A	P
9	Fatia Mufidah Azzahra	A	P
10	Finstyani Fitria	A	P
11	Hawa Riska Zahara	B	P
12	Juanda Dzaki Mulyana	B	P
13	J. Dwi Laila	B	L
14	Jaki Andika Hidayat	B	P
15	Keisah Alischa Evendi	B	P
16	M. Rafa Alfajri	B	L
17	Mutiara Maharani	B	L
18	Putri Aulia	B	P
19	Rahmad Kurniawan	B	P
20	Ruri Levina Daya Putri	B	P
21	Regita Nara Biang M	C	L
22	Salsa Bila Kurniawan	C	L
23	Salwa Anindia	C	P
24	Saskia Khairunisa	C	P
25	Shity Dwi Kholifa	C	P
26	Siyfa Rahma Alia	C	L
27	Sulyana Santi	C	L
28	Susi Kumala	C	P
29	Zafran Zaid Alkafi	C	P
30	Zahra Aprilia	C	P

Lampiran 6

Kisi- Kisi Instrumen Angket Variabel X (Motivasi Belajar)**Kisi-Kisi Angket**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Ketekunan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	1, 2	3	3
	• Kegiatan belajar di kelas	4, 6, 37	5	4
	• Belajar di rumah	7, 31	8	3
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	9, 10, 11	12,	4
	• Usaha mengatasi kesulitan	13, 14,	15	3
3. Minat terhadap pelajaran	• Keinginan dalam mengikuti pelajaran	16, 17	18, 36	4
	• Perhatian dalam mengikuti pelajaran	20, 34, 39	19,	4
4. Keinginan dalam belajar	• Usaha untuk berprestasi	21, 33	22, 32	4
	• Kualifikasi hasil	23, 24, 40	25	4
5. Mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas/PR	26, 35	27	3
	• Menggunakan kesempatan saat jam pelajaran kosong	28, 29, 38	30	4

Kisi- Kisi Instrumen Tes Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Indikator	Jumlah item	No. Item
1	Menyatakan pengertian dari peta, atlas dan globe	5	1,3, 7, 8, 15
2	menjelaskan berbagai petunjuk dan informasi di dalam peta	5	2, 4,11, 16, 19
3	Menyebutkan fungsi lambang / simbol dan komponen pada peta	5	6, 9, 10, 17, 20
4	Menghitung jarak dengan skala	2	5, 18
5	Menjelaskan arti dari warna-warna pada peta	3	12, 13, 14
6	Menjelaskan ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam budaya setempat	5	21, 27, 28, 32, 34
7	Menentukan kenampakan alam yang terdapat di provinsi setempat	4	26, 40, 37, 33
8	Mengidentifikasi peristiwa alam	3	39, 29, 24,
9	Menjelaskan cara mengatasi dan penanggulangan peristiwa alam	2	23, 35
10	Menjelaskan kenampakan alam daratan dan perairan	2	22, 38
11	Menyebutkan kenampakan alam yang terdapat di daerah sekitar	4	30, 31, 33, 36
10	Menjelaskan bentuk keanekaragaman suku bangsa	5	41, 42, 46, 52, 55
11	Menjelaskan persatuan dan kesatuan dalam keanekaragaman	3	49, 53, 57
12	Menunjukkan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat	5	47, 48, 54, 59, 60
13	Menyebutkan ragam bahasa, adat istiadat, pakaian daerah, dan kesenian daerah di provinsi	4	50, 51, 56, 58,
14	Menyebutkan suku bangsa	3	43, 44, 45

Lampiran 7

Angket Motivasi Belajar**A. Identitas Siswa**

Nama Lengkap:

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah dahulu identitas anda pada bagian yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
3. Dibawah ini disajikan butir pernyataan, Anda diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan tersebut.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan.

Keterangan pilihan jawaban.

SS= Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi					
2	Saya selalu berusaha hadir di sekolah					
3	Jika malas belajar saya tidak masuk sekolah					
4	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir					
5	Saya keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung					
6	Saya tidak mengikuti pelajaran jika itu pelajaran yang tidak disukai					
7	Saya belajar di rumah dengan jam pelajaran teratur					
8	Untuk memahami pelajaran saya menyempatkan belajar di rumah					
9	Jika sudah tiba di rumah saya malas untuk belajar					
10	Saya akan mengabaikan jika pelajaran IPS sulit dimengerti					
11	Saya tekun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru IPS					
12	Saya akan terus berusaha apabila menemukan soal-soal yang rumit					
13	Jika sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan saya tidak berusaha lagi					
14	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.					
15	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai Materi IPS yang belum saya pahami.					

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
16	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.					
17	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.					
18	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran IPS					
19	Saya akan merasa senang apabila saya dapat mengerjakan soal IPS dengan memperoleh nilai baik.					
20	Jika nilai IPS saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik					
21	Saya mengerjakan PR IPS tanpa disuruh orangtua					
22	Dalam mengerjakan tugas/ PR IPS, saya mencontoh milik teman					
23	Saya lebih senang mengobrol dikantin, jika ada jam pelajaran kosong					
24	Saya tidak mengharapkan mendapat nilai tertinggi pada pelajaran IPS					
25	Saya mengikuti pelajaran IPS karena gurunya ramah					
26	Saya tidak merasa rugi jika ada materi IPS yang terlewatkan					
27	Saya mengikuti pelajaran IPS dengan rasa senang					
28	Ketika ada waktu luang, saya gunakan untuk belajar materi IPS					
29	Saya belajar kelompok agar dapat menguasai materi IPS					
30	Saya berharap mendapatkan nilai IPS yang memuaskan					

Lampiran 8

Tes Tertulis IPS

Nama:

Mata Pelajaran: IPS

Kelas: IV

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu a, b, c, d pada jawaban yang benar!

1. Suatu bentuk lukisan yang menggambarkan permukaan bumi dan memiliki skala tertentu disebut...

a. Peta	c. Legenda
b. Denah	d. Atlas
2. Judul peta biasanya dicantumkan dibidang gambar sebelah..

a. Atas	c. Kiri
b. Bawah	d. Kanan
3. Jarak kota A-B adalah 4 cm. Jika peta tersebut berskala 1 : 1000000. Berapa jarak yang sebenarnya.....

a. 40 km	c. 40 jt cm
b. 450.000 cm	d. 400 km
4. Pada peta terdapat mata angin yang menunjuk keatas digunakan sebagai penunjuk arah..

a. Utara	c. Selatan
b. Timur	d. Barat
5. Gambar pada peta yang melambangkan tentang tempat dan lokasi suatu daerah dinamakan

a. Judul	c. Simbol
b. Peta	d. Skala
6. Kumpulan lembaran peta disebut

a. Globe	c. Skema
----------	----------

- b. Atlas d. Denah
7. Skala grafis dalam peta ditunjukkan dalam bentuk...
- a. Angka c. Garis
b. Huruf d. Gambar
8. Menggambar dataran tinggi pada peta diberi warna...
- a. Hijau c. Merah
b. Kuning d. Hitam
9. Warna biru muda pada peta menggambarkan....
- a. Gunung yang tinggi
b. Laut yang dangkal
c. Dataran yang rendah
d. Laut yang dalam
10. Perbandingan jarak antara peta dengan jarak yang sesungguhnya dinamakan....
- a. Peta c. Simbol
b. Judul d. Skala
11. Gambar peta yang baik dilengkapi dengan....
- a. Bingkai yang kuat
b. Komponen komponen peta
c. Sampul yang bening
d. Daftar isi dan indeks
12. Garis lintang 0° (nol derajat) disebut juga garis....
- a. Bujur c. Deraja
b. Tepi d. Khatulistiwa
13. Pada peta skala 1: 200,000 kota A dan kota B berjarak 2 cm, berarti jarak kota A dan kota B adalah..
- a. 2 km c. 4 km
b. 6 km d. 8 km
14. Berikut ini yang bukan termasuk komponen peta adalah.....
- a. judul peta c. legenda
b. skala d. lintang

15. Berikut ini yang tidak termasuk kenampakan alam adalah..
- a. Sungai c. Gunung
 - b. Danau d. Jembatan
16. Daerah permukaan bumi yang memiliki ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut disebut..
- a. Daerah pegunungan
 - b. Dataran rendah
 - c. Tanah perbukitan
 - d. Dataran tinggi
17. Salah satu usaha yang paling cocok di daerah dataran rendah yaitu...
- a. Perkebunan teh
 - b. Tempat peristirahatan
 - c. Pertanian pangan
 - d. Tanaman sayuran
18. Pantai Pelabuhan Ratu terletak di propinsi....
- a. DKI Jakarta c. Jawa Barat
 - b. Jawa Tengah d. Banten
19. Puncak Jaya terletak di pegunungan....
- a. Utimbela
 - b. Bukit Barisan
 - c. Quarles
 - d. Jaya Wijaya
20. Sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara....
- a. Agraris c. Maritim
 - b. Kepulauan d. Khatulistiwa
21. Daerah penghasil batubara yang pertama adalah....
- a. Ombilin c. Sawahlunto

- b. Bukit Asam
d. Muara Enim
22. Di daerah Nusa Tenggara terdapat padang rumput yang luas tetapi tanahnya kurang subur. Kondisi ini cocok dimanfaatkan....
- a. Pertanian
b. Industri
c. Peternakan
d. Perumahan
23. Apabila terjadi erosi pada tanah miring, maka dapat dicegah dengan membuat..
- a. Tanggul
b. Waduk
c. Terasing
d. Penghijauan
24. Gunung slamet terdapat di provinsi..
- a. Bali
b. Jawa Timur
c. Jawa Tengah
d. Jawa Barat
25. Pegunungan yang terkenal di Irian Jaya yaitu pegunungan..
- a. Jayawijaya
b. Tengger
c. Verbek
d. Bukit barisan
26. Berikut ini yang bukan merupakan ulah manusia yang bisa menyebabkan terjadinya banjir adalah..
- a. Menebang pohon sembarangan
b. Membuang sampah di sungai
c. Reboisasi
d. Pembakaran Hutan
27. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk menghargai keragaman yang ada di masyarakat setempat, kecuali.....
- a. Menghormati semua pemeluk agama
b. Memandang rendah terhadap budaya dan adat kebiasaan yang ada di masyarakat
c. Senang bergaul dan bekerjasama dengan semua suku bangsa
d. Menerima bahasa, adat-istiadat dan kesenian semua suku bangsa
28. Arti pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keanekaragaman diantaranya adalah, kecuali....
- a. Meningkatkan kekuatan dan ketahanan masyarakat
b. Kehidupan di masyarakat serasi, tentram dan damai
c. Setiap ada perselisihan tidak dapat diatasi

d. Pergaulan antar warga masyarakat terjalin akrab

29. Pendet, Kecak dan Legong adalah tarian daerah yang berasal dari

- a. Jawa Barat c. Bali
- b. Sulawesi Tenggara d. Aceh

30.



Gambar disamping merupakan pakaian adat dari....

- a. Jawa Tengah
- b. Jawa barat
- c. Kalimantan
- d. Sumatera barat

31. Dengan keberagaman budaya kita dapat mengenal

- a. Budaya daerah lain c. Kekurangan daerah lain
- b. Kelebihan daerah lain d. Bersaing dengan daerah lain

32. Pergaulan di masyarakat yang dapat menjaga persatuan bangsa jika didasari sikap ...

- a. Egoisme c. Mencari Untung
- b. Kecemburuan d. Kerukunan

33.



Gambar disamping merupakan rumah adat dari suku....

- a. Minangkabau
- b. Jawa
- c. Batak
- d. Asmat

34. Mencintai budaya daerah bukan berarti

- a. Menolak budaya asing
- b. Mempelajari budaya daerah
- c. Melestarikan budaya daerah
- d. Merawat alat musik daerah

35. Bubuy Bulan adalah lagu tradisional dari ...

- a. Jawa Barat c. Sulawesi Barat
- b. Kalimantan Barat d. Sumatra Barat

Lampiran 9

Rekapitulasi data hasil penelitian angket motivasi belajar dan hasil belajar

No	motivasi belajar (X)	Hasil Belajar IPS (Y)	XY	X ²	Y ²
1	67	73	4891	4489	5329
2	85	73	6205	7225	5329
3	77	80	6160	5929	6400
4	84	86	7224	7056	7396
5	80	80	6400	6400	6400
6	68	66	4488	4624	4356
7	69	60	4140	4761	3600
8	72	73	5256	5184	5329
9	79	86	6794	6241	7396
10	65	66	4290	4225	4356
11	80	73	5840	6400	5329
12	75	73	5475	5625	5329
13	69	60	4140	4761	3600
14	68	66	4488	4624	4356
15	85	80	6800	7225	6400
16	80	93	7440	6400	8649
17	85	80	6800	7225	6400
18	78	60	4680	6084	3600
19	77	73	5621	5929	5329
20	80	86	6880	6400	7396
21	67	53	3551	4489	2809
22	77	86	6622	5929	7396
23	65	66	4290	4225	4356
24	86	86	7396	7396	7396
25	69	60	4140	4761	3600
26	66	86	5676	4356	7396
27	69	73	5037	4761	5329
28	78	73	5694	6084	5329
29	85	93	7905	7225	8649
30	66	73	4818	4356	5329

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.21567405
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.066
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.870	8	16	.137

Lampiran 11

Tabel Hasil Uji Statistik

a. Hasil Uji Korelasi antar Variabel

Correlations		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

kelompok_motivasi * kelompok_hasil_belajar Crosstabulation

			kelompok_hasil_belajar		Total
			1	2	
kelompok_motivasi	1	Count	8	4	12
		Expected Count	4.4	7.6	12.0
		% within kelompok_motivasi	66.7%	33.3%	100.0%
		% within kelompok_hasil_belajar	72.7%	21.1%	40.0%
		% of Total	26.7%	13.3%	40.0%
	2	Count	3	15	18
		Expected Count	6.6	11.4	18.0
		% within kelompok_motivasi	16.7%	83.3%	100.0%

	% within kelompok_hasil_belajar	27.3%	78.9%	60.0%
	% of Total	10.0%	50.0%	60.0%
Total	Count	11	19	30
	Expected Count	11.0	19.0	30.0
	% within kelompok_motivasi	36.7%	63.3%	100.0%
	% within kelompok_hasil_belajar	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.7%	63.3%	100.0%

Lampiran 12

FOTO PENELITIAN

Foto Pada Saat Melakukan Penelitian di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung



Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung



Foto Bersama Guru Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung



Foto Pada Saat Siswa Mengerjakan Angket Motivasi Belajar



Foto Pada Saat Siswa Mengerjakan Angket Hasil Belajar







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal dengan judul, " HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 1 SUKABUMI INDAH BANDAR LAMPUNG Tp. 2017/2018", disusun oleh ELVINA BASTARI, NPM.1411100189, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diseminarkan dalam sidang Proposal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/25 April 2018 pukul 14:00 - 15:00 WIB.

TIM SEMINAR

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Elvina Bastari, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Nurul Huda, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA (.....)

Pembahas Pendamping II : Drs. Risgiyanto, M.Pd (.....)

Mengetahui:
Ketua Prodi PGMI

(.....)

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,917	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,321	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 373



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-Un.16/DT/TL.01/08/2018
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung 27 Agustus 2018

Kepada

Yth Kepala SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandarlampung

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Elvina Bastari
NPM : 1411100189
Semester/T.A : IX/2018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandarlampung Tahun Ajaran 2018/2019

akan mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandarlampung. Guna mengumpulkan data dan bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 27 Agustus sampai 27 September 2018.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUKABUMI INDAH
KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG
Jl. Pulau Bangka Sukabumi Bandar Lampung Telp. 0721 8012101

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 013 / 08.12 / SKBIN / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENIWATI, S.Pd
NIP : 19601211 197910 2 002
Jabatan : Kepala SDN 1 Sukabumi Indah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama nama berikut :

Nama : Elvina Bastari
NPM : 1411100189
Semester : IX / 2018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar Mahasiswi tersebut telah melaksanakan Pengambilan data Di SDN 1 Sukabumi Indah untuk kepentingan bahan penulisan skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 26 September 2018

Kepala Sekolah
SDN 1 Sukabumi Indah

ENIWATI, S.Pd
NIP. 19601211 197910 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Nasir, M.Pd
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Bidang Keilmuan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menerima Instrument Penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung" yang disusun oleh :

Nama : Elvina Bastari
NPM : 1411100189
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir Instrument berdasarkan kisi-kisi Instrument yang terkait, maka Instrument ini dinyatakan telah (siap/belum)* diuji cobakan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung,.....
Validator

Dr. Nasir, M.Pd
NIP. 196904052009011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deviyanti Pangestu, M.Pd
Instansi : Universitas Lampung
Bidang Keilmuan :


Telah menerima Instrument Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung” yang disusun oleh :

Nama : Elvina Bastari
NPM : 1411100189
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir Instrument berdasarkan kisi-kisi Instrument yang terkait, maka Instrument ini dinyatakan telah (siap/belum)* diuji cobakan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung
Validator

2018


Deviyanti Pangestu, M.Pd
NIP.

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

1. Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian ini digunakan untuk memperlancar penelitian Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, Mohon Kepada bapak/ibu berkenan memberikan penilaian terhadap tes hasil belajar yang saya buat dengan memberikan tanda (✓) bila sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
A. Materi					
1.	Soal sesuai dengan indicator		✓		
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis		✓		
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar		✓		
B. Kontruksi					
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas		✓		
5.	Butir materi soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		✓		
6.	Pokok soal tidak memberikan pokok petunjuk kunci jawaban		✓		
C. Bahasa / Budaya					
7.	Rumusan kalimat soal komunikatif		✓		
8.	Menggunakan tanda baca yang tepat	✓			
9.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓			
10.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian		✓		
11.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/baku		✓		

Keterangan: 4 = Sangat Baik 3= Baik 2= Cukup Baik 1= Kurang Baik

2. Kritik dan Saran Untuk Perbaikan:

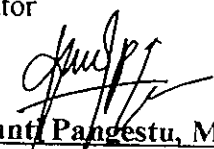
Perbaiki sesuai saran

3. Kesimpulan Secara Umum Dari Ahli Evaluasi :

Instrument ini layak digunakan tanpa revisi	
Intrument ini layak digunakan dengan revisi	✓
Intrumen ini belum dapat digunakan	

Bandar Lampung,
Validator

2018


Deviyanti Pangestu, M.Pd
 NIP.

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI

Soal-soal Angket

1. Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian ini digunakan untuk memperlancar penelitian Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, Mohon Kepada bapak/ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Angket motivasi belajar yang saya buat dengan memberikan tanda (✓) bila sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
A. Materi					
1.	Angket yang dikembangkan sesuai dengan indikator		✓		
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis		✓		
3.	Pilihan angket yang dibuat sesuai ketentuan, untuk pilihan jawaban		✓		
B. Bahasa / Budaya					
4.	Terdapat angket		✓		
5.	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓			
6.	Menggunakan bahasa yang komunikatif		✓		
7.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		✓		
8.	Pilihan angket tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan pengertian		✓		
Keterangan: 4 = Sangat Baik					

Keterangan: 4 = Sangat Baik 3= Baik 2= Cukup Baik 1= Kurang Baik

2. Kritik dan Saran Untuk Perbaikan:

Perbaiki sesuai saran

3. Kesimpulan Secara Umum Dari Ahli Evaluasi :

Instrument ini layak digunakan tanpa revisi	
Instrument ini layak digunakan dengan revisi	✓
Intrumen ini belum dapat digunakan	

Bandar Lampung

2018

Validator



Deviyanti Pangestu, M.Pd

NIP.

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI **Soal-soal Angket**

1. Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian ini digunakan untuk memperlancar penelitian Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, Mohon Kepada bapak/ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Angket motivasi belajar yang saya buat dengan memberikan tanda (√) bila sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
A. Materi					
1.	Angket yang dikembangkan sesuai dengan indikator	✓			
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓			
3.	Pilihan angket yang dibuat sesuai ketentuan, untuk pilihan jawaban	✓			
B. Bahasa / Budaya					
4.	Terdapat angket	✓			
5.	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓			
6.	Menggunakan bahasa yang komunikatif		✓		
7.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu		✓		
8.	Pilihan angket tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓			

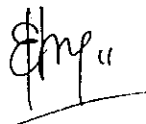
Keterangan: 4 = Sangat Baik 3= Baik 2= Cukup Baik 1= Kurang Baik

2. Kritik dan Saran Untuk Perbaikan:

3. Kesimpulan Secara Umum Dari Ahli Evaluasi :

Instrument ini layak digunakan tanpa revisi	
Intrument ini layak digunakan dengan revisi	
Intrumen ini belum dapat digunakan	

Bandar Lampung, 16 Agustus 2018
Validator



Eri Purwanti, M.Pd
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eri Purwanti, M.Pd
Instansi : UIN Raden Intan Lampung
Bidang Keilmuan :

Telah menerima Instrument Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung” yang disusun oleh :

Nama : Elvina Bastari
NPM : 1411100189
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir Instrument berdasarkan kisi-kisi Instrument yang terkait, maka Instrument ini dinyatakan telah (siap/belum)* diuji cobakan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2018
Validator

Eri Purwanti, M.Pd
NIP.

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

1. Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian ini digunakan untuk memperlancar penelitian Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, Mohon Kepada bapak/ibu berkenan memberikan penilaian terhadap tes hasil belajar yang saya buat dengan memberikan tanda (✓) bila sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
A. Materi					
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓			
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓			
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	✓			
B. Kontruksi					
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	✓			
5.	Butir materi soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓			
6.	Pokok soal tidak memberikan pokok petunjuk kunci jawaban		✓		
C. Bahasa / Budaya					
7.	Rumusan kalimat soal komunikatif	✓			
8.	Menggunakan tanda baca yang tepat		✓		
9.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓			
10.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓			
11.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/baku				

Keterangan: 4 = Sangat Baik 3= Baik 2= Cukup Baik 1= Kurang Baik

2. Kritik dan Saran Untuk Perbaikan:

3. Kesimpulan Secara Umum Dari Ahli Evaluasi :

Instrument tes ini layak digunakan tanpa revisi	
Intrument tes ini layak digunakan dengan revisi	
Intrumen tes ini belum dapat digunakan	

Bandar Lampung, 2018

Validator



Eri Purwanti, M.Pd

NIP.

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung terletak di Jalan Pulau Bangka Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung, dengan luas tanah 2800 m . SDN 1 Sukabumi di pimpin oleh Eniwati, S.Pd.

Tabel
Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SD NEGERI 1 SUKABUMI INDAH
NSS	:	101126012003
NPSN	:	10807552
Desa/Kelurahan	:	Sukabumi Indah
Kecamatan	:	Kec. Sukabumi
Kabupaten/Kota	:	Kota Bandar Lampung
SK Pendirian Sekolah	:	AG 230 KAG 564/PT/83
SK Izin Operasional	:	017/Korpri/PDK-KD/1980
Tanggal SK Akreditasi	:	2011-11-11
Nama Kepala Sekolah	:	Eniwati

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berprestasi berdasarkan iman dan taqwa, disiplin dalam penerapan pola hidup bermoral (santun, bersih dan sehat).

b. Misi

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan nyaman
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran dengan menerapkan disiplin waktu
- 5) Menyelenggarakan bimbingan kerohanian
- 6) Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Tercapainya kualitas pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan
- 3) Tercapainya kesehatan dan keamanan siswa (warga sekolah)
- 4) Siswa-siswi terbiasa menghargai waktu
- 5) Meningkatkan akhlak siswa-siswi
- 6) Agar sekolah dapat dipercaya di lingkungan sekolah dan sekitarnya

3. Daya Dukung Eksternal

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat dari pusat sampai daerah beserta jajarannya dan lingkungan sekolah yang mendukung bagi proses belajar mengajar

a. Komite Sekolah

Selama ini Komite Sekolah memberikan sumbangan yang berarti dalam memajukan Sekolah baik yang sifatnya materi maupun non materi.

b. Tokoh Masyarakat

Dalam melakukan penetaan Sekolah, masyarakat ataupun tokoh - tokohnya bisa memberikan sumbangan saran kepada Sekolah. Dan ini merupakan wujud kepedulian terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerah.

c. Pemerintah

Karena Sekolah ini adalah Sekolah Negeri, maka peran pemerintah terhadap Sekolah ini sangat dominan, baik dalam pengelolaan intra struktur maupun supra strukturnya. Dan ini membawa manfaat yang sangat positif bagi pengembangan sekolah.

d. Lingkungan Sekolah

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka SD Negeri 1 Sukabumi Indah mencoba mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya.

4. Data Tenaga Pengajar/Guru

Daftar nama staf pimpinan dan dewan guru SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel

Data Pengajar/Guru SDN 1 Sukami Indah Bandar Lampung 2018/2019

Nama	Jabatan	Status
Eniwati, S.Pd	Kepala Madrasah	PNS
Drs. Rusdi	Komite	PNS
Erna Siswati, S.Pd	Bendahara	PNS
Sri Sumarni, S.Pd. Sd	Koordinator Kurikulum	PNS
M. Rozali, .M.Pd	Koordinator Kesiswaan	PNS
Rusmini Musa	Koordinator Sarana dan Prasarana	PNS
Karlina, S.Pd	Wali Kelas I A	PNS
Renilda Sari, S.Pd. Sd	Wali Kelas I B	PNS
	Wali Kelas IC	PNS
Melia Sari, S.Pd.Sd	Wali Kelas II A	Honor
Suwarda, S.Pd	Wali Kelas II B	PNS
Karlina, S.Pd	Wali Kelas II C	Honor
Siti Aminah, S.Pd.i	Wali Kelas III A	Honor
Dewi Aknes Probolaras, S.Pd. Sd	Wali Kelas III B	PNS
Rusdah, S.Pd	Wali Kelas III C	PNS
Endang Astuti, S.Pd	Wali Kelas IV A	PNS
Jarwani, S.Pd	Wali Kelas IV B	PNS
Nurhayati, S.Pd	Wali Kelas IV C	PNS
Hertati, S.Pd	Wali Kelas V A	PNS
Yunani, S.Pd	Wali Kelas V B	PNS
Suraiya, S.Pd	Wali Kelas V C	PNS
M. Rozali, .M.Pd	Wali Kelas VI A	PNS
Rusmini, S.Pd	Wali Kelas VI B	PNS
Zainab Almega, S.Pd	Wali Kelas VI C	PNS
Al Komariyah	TU	Honor
Fauzah	Guru	Honor
Windawati S.E	Perpustakaan	Honor

5. Data siswa

Daftar jumlah siswa Laki-laki dan Perempuan SDN 1 Sukabumi Indah
Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

Tabel
Data jumlah siswa kelas I s.d VI T.P 2018/2019

Jmlah kelas		Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Total
Kls.	Jml.													
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	3	52	46											98
II	4			50	45									95
III	2					55	54							109
IV	2							53	48					101
V	2									54	44			98
VI	2											47	43	90
Jml	12	98		95		109		101		98		90		591

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar agar dapat berjalan secara optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

Tabel

Data sarana dan prasarana SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	9 Ruang
2	Ruang Kantor/Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Staf TU	1 Ruang
4	Ruang Akademik	1 Ruang
5	Ruang BK/BP	-
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang Pramuka	-
8	Ruang Lb./IPA	-
9	Ruang Kesenian	-
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Ruang Lab. Multimedia	1 Ruang
12	Ruang Gudang	7 Ruang
13	Ruang Aula	-

14	Perpustakaan	1 Ruang
15	Musholah	1 Ruang

1. Persiapan

Dalam tahap ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

2. Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan peneliti di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung

3. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti menyebarkan angket terlebih dahulu setelah selesai dilanjutkan hari berikutnya untuk memberikan soal tes IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Badar Lampung setelah itu dilanjutkan dengan melakukan obesrvasi pada kegiatan pembelajaran.

4. Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap akhir, pada tahap ini dilaksanakan penglohan data yang diperoleh melalui skala yang meliputi, pengumpulan data, penyerdehanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Elvina Bastari
NPM : 1411100189
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD
Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun
2018/2019

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
			I
	21, Pebruari 2018	Bimbingan Bab 1 - III	
	23 Pebruari 2018	Bimbingan Bab 1 - III	
	1 maret 2018	Bimbingan Bab 1 - III	
	7 maret 2018	Acc Bab 1 - III	
	24 Oktober 2018	Bimbingan Bab 1 - V	
	31 Oktober 2018	Bimbingan Bab 1 - V	
	1 november 2018	Acc Bab 1 - V	







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Elvina Bastari
NPM : 1411100189
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Pembimbing II : Drs. Risgiyanto, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD
Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun
2018/2019

No	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
			II
	17 Januari 2018	Pengajuan Bab 1 - III	
	23 Januari 2018	Bimbingan Bab 1 - III	
	15 Februari 2018	Acc Bab 1 - III	
	15 Oktober 2018	Bimbingan Bab 1 - V	
	22 Oktober 2018	Acc Bab 1 - V	